

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK AL-KARIMAH MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SISWA YANG
BERKARAKTER
(STUDI KASUS SMPN 5 KOTA MALANG)**

Oleh:

**MOHAMMAD ALIQODIN
NIM. 17771038**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK AL-KARIMAH MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SISWA YANG
BERKARAKTER
(STUDI KASUS SMPN 5 KOTA MALANG)**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I :

Dr. H. FARID HASYIM, M.Ag.
NIP. 19520309 198303 1 002

Pembimbing II :

Dr. H. ZULFI MUBARAQ, M.Ag.
NIP. 19731017 200003 1 001



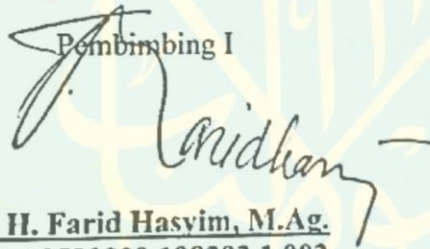
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS


Nama : Mohammad Aliqodin
NIM : 17771038
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah
Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk
Siswa Yang Berkarakter
(Studi Kasus SMP Negeri 5 Kota Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis.

Pembimbing I


Dr. H. Farid Hasvim, M.Ag.
NIP. 19520309 198303 1 002

Pembimbing II


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister PAI


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK AL-KARIMAH MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SISWA YANG
BERKARAKTER

(STUDI KASUS SMPN 5 KOTA MALANG)

TESIS

oleh

Mohammad Aliqodin (17771038)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199501 1 001

m. amia

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

Amrullah

Pembimbing 1

Dr. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Farid Hasyim

Pembimbing 2

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Zulfi Mubaraq

Mengesahkan,
Direktur Pasca Sarjana



Prof. Dr. Ili Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Aliqodin
NIM : 17771038
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah
Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk
Siswa Yang Berkarakter
(Studi Kasus SMP Negeri 5 Kota Malang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,




MOHAMMAD ALIQODIN
NIM. 17771038

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul : "*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (SMP Negeri 5 Malang)*".

Sholawat serta salam tidak lupa tercurah limpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang lurus, yang telah membimbing kita semua umat manusia dari zaman kebodohan menuju jalan kebenaran.yang diridhloi oleh Allah SWT. dan tiada henti penulis mengharap syafaatnya.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibunda dan seluruh keluarga di rumah yang selalu memberi dorongan moril dan materiil serta do'a restu dalam mengarungi bahtera ilmu, yang telah mengasuh, membimbing, dan mengarahkan dalam setiap langkah nanda dengan ketulusan hati dan kesabaran.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Pd selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan progam studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan kemudahan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
5. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag. dan Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya memberikan

bimbingan, sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Malang Khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepala Sekolah, para guru dan karyawan SMP Negeri 5 Malang yang telah memberikan izin penulis untuk menjadikan lembaganya sebagai obyek penelitian, informasi yang telah disampaikan serta penerimaan dan pelayanan terhadap penulis dengan penuh keakraban selama proses pengumpulan data sehingga penulis merasakan adanya kemudahan dan kelancaran hingga akhir penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa MPAI seperjuangan angkatan 2017 khususnya MPAI D yang telah berjuang bersama-sama dalam waktu yang singkat selama dua tahun untuk menuntut ilmu yang semoga bermanfaat Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Malang, 07 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

MOHAMMAD ALIQODIN
NIM. 17771038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ASLI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian	17
1. Internalisasi	17
2. Pendidikan Akhlak Al-Karimah	20
3. Budaya Madrasah/ Sekolah	24
4. Karakter	28
B. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Latar Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. PAPARAN DATA	47
1. Gambaran Umum	47
2. Konsep Pendidikan Akhlak Al-Karimah Pada Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang.....	50
3. Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang.....	66
4. Implikasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang	76
B. HASIL PENELITIAN.....	79
1. Konsep Pendidikan Akhlak Al-Karimah Pada Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang.....	79
2. Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang	87
3. Implikasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang	91
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Konsep Pendidikan Akhlak Pada Budaya Sekolah Di Smp Negeri 5 Malang.....	95

B. Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Di Smp Negeri 5 Malang	104
C. Implikasi Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Di Smp Negeri 5 Malang	108
BAB VI PENUTUP	109
A. SIMPULAN	109
B. SARAN	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Pengumpulan Data	40
Tabel 4.1 Konsep Pendidikan Akhlak	82
Tabel 4.2 Sebaran Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Budaya Sekolah	86
Tabel 4.3 Budaya Sekolah Turunan Dari 5 Pilar Utama PPK	88
Tabel 4.4 Implementasi budaya sekolah dengan proses internalisasi	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan sholat dhuha.....	53
Gambar 4.2 Persiapan Pembagian Daging Hewan Kurban	55
Gambar 4.3 Berdonasi/Membantu Sesama Muslim.....	57
Gambar 4.4 Kegiatan Jum'at Bersih dalam Melestarikan Alam.....	58
Gambar 4.5 Pembinaan Agama.....	59
Gambar 4.6 <i>Outdoor Learning</i> dengan berkunjung ke candi-candi	61
Gambar 4.7 Kegiatan Baris-berbaris.....	62
Gambar 4.8 Keegiatn Ko-kurikuler	63
Gambar 4.9 Jum'at Bersih.....	65
Gambar 4.10 Perumusan dan Perencanaan Program PPK.....	67
Gambar 4.11 Upacara sebagai media transformasi.....	69
Gambar 4.12 Pembinaan Agama di Masjid	70
Gambar 4.13 pembinaan dari Kepolisian.....	72
Gambar 4.14 Kegiatan Khotmil sebagai media transaksi	73
Gambar 4.15 Melaksanakan kegiatan ibadah di rumah	76
Gambar 4.16 Kerja Bakti Membersihkan lingkungan rumah	78

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka berpikir.....	34
Skema 4.1 Strategi Proses Internalisasi SMPN 5 Malang	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surata Izin Penelitian.....	115
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	116
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	119
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian.....	121
Lampiran 5 Transkrip Observasi Penelitian.....	143



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

(HR. Ahmad)¹

¹ Abu ‘Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibani Musnad Ahmad, Juz 18 (Digital Library: Maktabah Syamilah) hal. 137.

ABSTRAK

Aliqodin, Mohammad, 2020. Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus SMP Negeri 5 Malang). Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing 1: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag. dan Dosen Pembimbing 2: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Internalisasi, Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat menjadi media internalisasi pendidikan Akhlak dalam membentuk siswa yang berkarakter. Proses ini menjawab kondisi zaman yang berpengaruh pada merosotnya karakter bangsa. Sedangkan bangsa pada saat ini membutuhkan insan yang berkarakter dalam memimpin negara. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman akhlak melalui budaya sekolah.

Tujuan penelitian ini, yang pertama adalah mengetahui konsep pendidikan akhlak al-karimah melalui budaya sekolah. Tujuan yang kedua adalah mengetahui proses internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah. Tujuan yang ketiga adalah mengetahui implikasi proses internalisasi terhadap siswa.

Untuk mencapai tujuan itu, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konsep pendidikan akhlak al-karimah meliputi akhlak terhadap Allah, masyarakat/sesama manusia dan lingkungan dengan metode ceramah, pembiasaan dan uswatun hasanah. Wadah internalisasi adalah kegiatan budaya sekolah; (2) Proses Internalisasi dilalui dengan perumusan/perencanaan, proses internalisasi (transformasi, transaksi dan transinternalisasi) dan evaluasi; (3) Implikasi proses internalisasi terhadap siswa yaitu: siswa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt, siswa disiplin dalam waktu dan aturan, siswa memiliki rasa kepedulian dan sifat gotong-royong, dan siswa selalu menjaga kebersihan dan melestarikan alam

مستخلص البحث

عليق الدين، محمد. 2020. غرس تربية الأخلاق الكريمة بالثقافة المدرسية لتشكيل الطلاب الشخصيات (دراسة الحالة في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمالانق). رسالة الماجستير، برنامج دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: الدكتور الحاج فريد هاشم الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور الحاج زلفي مبارك الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تربية الأخلاق، الغرس، الثقافة المدرسية

تكون الثقافة المدرسية وسيلة لغرس تربية الأخلاق لتشكيل الطلاب الشخصيات. أجابت هذه العملية لأحوال الزمن الآن التي آثرت على إنحطاط شخصية الأمة. أن الأمة الآن تطلب الشخص الذي يقدر على قيادة البلاد. لذلك يحتاج إلى غرس الأخلاق بالثقافة المدرسية. الهدف الأول لهذا البحث هو معرفة مفهوم تربية الأخلاق الكريمة بالثقافة المدرسية. الهدف الثاني هو معرفة عملية غرس تربية الأخلاق بالثقافة المدرسية. الهدف الثالث هو معرفة الآثار من عمليتها للطلاب.

لتحقيق تلك الأهداف فاستخدم الباحث النهج النوعي. واستخدم جمع البيانات بالمقابلة وبالملاحظة وبالتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تقنية تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

أوضحت النتائج أن (1) مفهوم تربية الأخلاق الكريمة هو المح اولة الواعية لتسهيل الطلاب على فهم الأخلاق الكريمة. يحتوي مواضعها على الأخلاق إلى الله والأخلاق إلى الوالدين والمجتمع أو الجيران وإلى البيئة بطريقة المحاضرة والتعويد والقدوة الحسنة. (2) يتم عملية غرس تربية الأخلاق بالتخطيط وعملية غرسها والتقييم. (3) الآثار من عملية غرس تربية الأخلاق على الطلاب وهي تنفيذ الطلاب لأوامر الله والابتعاد عن مناهيه وانضباط الطلاب في الوقت والنظام. والطلاب لديهم شعور بالاهتمام والتعاون وهم يحافظون دائماً على النظافة ويحافظون على البيئة.

ABSTRACT

Aliqodin, Mohammad, 2020. Internalization of Al-Karimah Moral Education through School Culture in Shaping Students with Character (Case Study of SMP Negeri 5 Malang). Thesis, Masters in Islamic Education, Post-Graduate, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor 1: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag. and Supervisor 2: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keywords: Moral Education, Internalization, School Culture

School culture can be a media to internalize moral education in shaping students with character. This process answers the conditions of the times that have influenced the decline of the nation's character. Whereas the nation at this time requires people who are characterized in leading the country. Therefore, it is necessary to instill morals through school culture.

The purposes of this study, the first is to find out the concept of al-karimah moral education through school culture. The second is to know the process of internalizing moral education through school culture. The third is to find out the implications of the Internalization process for students.

To achieve those goals, a qualitative research approach is used. Data collection in this study using interviews, observation and documentation. After the data was collected, it was analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that 1) The concept of al-karimah moral education is a conscious effort designed to facilitate students in understanding al-karimah morals. The highlights include morality towards God, parents, community / neighbors and the environment with the lecture, habituation and *uswatun hasanah* methods; (2) The internalization process is passed through the formulation / planning, the internalization process (transformation, transactions and trans-internalization) and evaluation; (3) The Implications of the internalization process for students are; students carry out orders and stay away from the prohibition of Allah, students are disciplined in time and rules, students have a sense of caring and mutual cooperation, and students always maintain cleanliness and preserve nature.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa industri 4.0 merupakan masa digital yang mana, semua aktivitas kita dipenuhi dengan digital. Tentunya informasi, arus budaya datang secara terbuka dengan cepat dan kompetitif. Bukan hanya itu saja, beriringan dengan zaman terkini, arus budaya luar juga dengan mudah cepat merampas karakter-karakter luhur bangsa. Perkembangan era 4.0 ini menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan yang mengajarkan karakter-karakter bangsa. Oleh karena itu, sebagai sebuah ujung tombak kemajuan negara, lembaga pendidikan harus mampu menjadi benteng terdepan dalam menjaganya.

Sebagaimana diketahui, teknologi informasi saat ini menjadi teknologi yang paling pesat perkembangannya, sehingga terkadang kita pun tidak siap menerima perkembangan tersebut. Selain itu, masalah teknologi ini juga muncul ketika banyak aspek kehidupan kita yang dimasuki teknologi ini. Sayangnya, terkadang kita tidak menyadari bahwa, sebagaimana sifat teknologi lainnya, teknologi informasi tidak hanya membawa manfaat tetapi juga memunculkan permasalahan-permasalahan baru.²

Arus perkembangan era modern ini dapat merasuki semua kalangan baik golongan muda, dewasa maupun lanjut usia. Masyarakatlah yang harus mampu menyikapi hal tersebut. Hal ini karena dampak teknologi sendiri mampu membentuk penggunaannya. Apabila kita tidak bijak dalam

² Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2017), hal. 15.

menggunakannya, maka kecanduan akan merajai diri kita. Contohnya, anak yang sudah teracuni oleh kesenangan teknologi akan menghabiskan waktunya untuk teknologi hingga sampai kecanduan. Selama itu mereka akan jarang untuk keluar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pada akhirnya, karakter sadar diri terhadap lingkungan tidak akan terbentuk pada diri anak. Padahal, karakter ini sangat penting sekali dibangun dalam hidup bermasyarakat.

Dengan kesadaran diri pada tiap orang, pada akhirnya akan terwujud kesatuan sosial (*sosial unity*) pada masyarakat. Demikian karena dengan kesadaran diri akan muncul kelebihan dan kekurangan diri. Pada praktiknya, semua manusia itu saling memerlukan satu sama lain.³ Karakter sadar diri yang tertanam, akan mengendalikan dirinya untuk menjadi lebih baik. Akan tetapi berbanding terbalik dengan realita di lapangan. Remaja yang masih duduk di bangku SMP di Malang selalu bermain *game online*, hingga dia tidak ingin bersekolah. Dia hanya puas dengan ilmu yang sudah didapat, dan tidak ingin melanjutkan sekolahnya.

Fenomena salah satu penurunan karakter di atas, patut kita perhatikan. Karenanya bukan hanya itu saja, banyak lagi fenomena lain dari dampak yang ditimbulkan oleh kecanggihan zaman. Percepatan informasi secara meluas sebenarnya sangat menguntungkan sekali bagi perkembangan pendidikan. Akan tetapi perlu kebijakan dalam menggunakannya. Oleh karena itu, penggunaannya oleh anak-anak usia remaja yang memerlukan

³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 107.

pengarahan secara tepat. Informasi, baik dari *website* ataupun *sosmed* (sosial media) akan senantiasa berjalan terus secara cepat. Dari tahap mengamati atau melihat informasi berupa tulisan, gambar atau video juga dimungkinkan dicoba dan dipraktekkan oleh anak-anak. Satu contohnya adalah merokok atau penggunaan *vapor smoke* yang sudah dicoba juga oleh siswa SMP di Malang setelah melihat di *sosmed*. Tindakan ini secara aturan sosial/ norma di masyarakat tidak diperkenankan pada usia mereka. Padahal kepatuhan pada aturan sosial adalah salah satu indikator bagian dari masyarakat. Sebab, dari aturan itu, masyarakat disatukan dalam satu kelompok.

Ada lagi contoh kasus lain yang akhir-akhir ini sering terjadi dimasa remaja, yaitu perundungan atau *bullying*. Kejadian ini bisa terjadi akibat dari penampilan fisik, perbedaan ras, terlihat lemah dan terlihat tidak suka melawan serta tidak mudah bergaul dan memiliki sedikit teman. Bentuk kasusnya bisa beragam, seperti kejadian yang terjadi oleh beberapa siswa SMP di Kota Malang pada awal tahun 2020 ini. Awalnya hanya bergurau, namun mereka tidak merasa sudah melewati batas kewajaran. Akhirnya salah satu dari mereka terugikan. Segala bentuk perundungan yang merugikan, mendorong masyarakat membentuknya menjadi norma prilaku yang harus dipatuhi.

Ketika suatu prilaku dianggap sebagai suatu norma yang bersifat normatif, dari situlah muncul hakikat bahwa tindakan itu mematuhi atau sesuai dengan harapan dan kehendak masyarakat umumnya. Tingkah laku yang tidak mematuhi norma sosial atau bertentangan dengannya dianggap

sebagai prilaku menyimpang (*deviace*).⁴ Menyadari sebuah tindakan baik maupun buruk pun perlu kejujuran yang benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun remaja kini, sudah mengetahui bilamana dia sudah berseberangan dengan aturan sosial tetap tidak mengakui prilakunya. Hal ini bisa dikategorikan karakter yang tidak jujur.

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.⁵ Pribadi yang jujur, salah satu kunci pembuka hal-hal yang positif. Karakter ini masih sulit dijalankan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Karakter-karakter yang mulai menurun di atas menjadikan tantangan keberhasilan sebuah sekolah. Mencetak siswa menjadi pintar saja tidak cukup, namun karakter harus dibangun sehingga dapat menggunakan ilmunya secara bijaksana. Ilmu tanpa akhlak bagaikan api tanpa kayu, sedangkan akhlak tanpa ilmu bagaikan ruh tanpa jasad. Oleh karena itu, akhlak atau karakter menjadi satu tugas rosul diutus ke bumi. Rasulullah bersabda dalam hadisnya sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad)⁶

⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi ...* , hal. 112.

⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi ...* , hal. 12.

⁶ Abu ‘Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibani Musnad Ahmad, Juz 18 (Digital Library: Maktabah Syamilah) hal. 137.

Hadis di atas menegaskan kembali ,bahwa akhlak sangat penting sekali untuk diperhatikan. Inilah tugas para guru sebagai orang tua di sekolah untuk mengembangkan kegiatan yang membentuk siswa berkarakter.

Menurut Raharjo, pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranak sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷ Dalam sebuah lembaga pendidikan, kerangka penguatan pendidikan karakter sudah menjadi ruhnya sekolah. Berkenaan dengan hal ini, sekolah berhak untuk mengembangkan program-programnya, demi tercapai tujuan pendidikan karakter. Seperti sekolah menengah pertama yang berada di kota Malang, yaitu SMPN 5 Malang.

Dalam situasi yang penuh dengan tantangan global, SMPN 5 Malang terus berkomitmen untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang mencetak generasi yang intelektual disertai akhalq yang mulia sehingga dipercaya masyarakat. Al-hasil sebagai Sekolah Rujukan, sekolah yang bertetangga dengan RS Lavalete ini memiliki program tersendiri dalam membentuk siswa yang berkarakter. Program-program ini mendukung akademis dan non akademis diantaranya sholat berjama'ah, berdo'a bersama, puasa dan lain sebagainya.

⁷ Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

Ditengah-tengah perubahan beberapa kebijakan pendidikan, SMPN 5 Malang berusaha mempertahankan prestasinya. Mulai dari kurikulum yang sering berganti sehingga memerlukan perubahan-perubahan dalam proses pendidikan ataupun kebijakan sekolah gratis yang kurang dapat mendorong program-program sekolah. Disamping itu, *input* siswa pada penerimaan siswa baru dengan cara sistem *zonasi*, yang mengharuskan PPDB tanpa seleksi sehingga siswa-siswinya beragam dalam akademiknya. Dari beberapa point yang mungkin menjadi kendala, SMPN 5 Malang berkomitmen untuk melaksanakan program-programnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 5 Malang yang berjudul **“Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa yang Berkarakter (Studi Kasus SMPN 5 Kota Malang)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak pada budaya sekolah di SMPN 5 Kota Malang dalam membentuk siswa berkarakter?
2. Bagaimana proses internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah di SMPN 5 Kota Malang dalam membentuk siswa berkarakter?
3. Bagaimana implikasi internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah dalam pembentukan siswa berkarakter di SMPN 5 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bertolak pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak al-karimah pada budaya sekolah di SMPN 5 Kota Malang dalam membentuk karakter siswa.
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak al-karimah melalui budaya sekolah di SMPN 5 Kota Malang membentuk karakter siswa.
3. Untuk menganalisis implikasi dari internalisasi pendidikan akhlak al-karimah melalui budaya sekola dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 5 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis dalam penelitian ini adalah untuk:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam khazanah keilmuan tentang membentuk karakter siswa disekolah, khususnya mengenai internalisasi pendidikan akhlak al-karimah dalam membentuk siswa berkarakter mulia, serta merubah kondisi pendidikan saat ini yang hanya bermuara pada peningkatan kualitas dalam mengejar target angka kelulusan, akan tetapi diharakan pendidikan tidak melupakan penanaman pendidikan akhlak al-karimah sehingga siswa memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spritual yang tinggi.

Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya bagi Program Pascasarjana

- b. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan program studi pendidikan dan untuk memperluas khazanah keilmuan sesuai dengan kebutuhan zaman.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan dalam masalah internalisasi pendidikan akhlak al-karimah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Dalam beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran pada pendidikan formal dan non formal, ada beberapa kajian yang menjadi nilai penting dari beberapa penelitian tersebut. Setiap penelitian mempunyai nilai yang ditonjolkan didalamnya dengan sangat variatif antara satu penelitian dengan penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian tersebut.

1. Indra⁸, tahun 2012, dengan judul penelitiannya “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah.” Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah berdasarkan temuan dari informan dilapangan

⁸ Indra, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*, (Tesis UIN Malang, 2017).

ialah siswa belum mencerminkan karakter mulia. Implikasi dari upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa karakter mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara ialah siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai karakter, siswa memperoleh prestasi nilai di atas rata-rata, siswa memiliki karakter mulia dalam hal aqidah kepada Allah SWT yang terlihat pada pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, memiliki akhlakul karimah yakni sopan, santun, saling menghormati, jujur, peka terhadap kebersihan dan bernuansa Islami, serta memiliki kesadaran diri.

2. Sri Handayani⁹, Tesis pada tahun 2017 dengan judul “Internalisasi nilai-nilai agama untuk mewujudkan Budaya Agamis di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo” . Penelitian ini mengupayakan terwujudnya budaya agamis. Implementasi budaya nilai yang telah terinternalisasikan akan bisa terus menjadi sebuah karakter individu jika memiliki power internal yang kuat karena manusia adalah makhluk sosial yang banyak berinteraksi harus menghadapi power eksternal, jika power eksternal lebih kuat dari power internal individu maka karakter individu tadi mengikuti budaya dari nilai-nilai power eksternal.
3. Irzum Fariyah¹⁰, jurnal tahun 2017 dengan judul “Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Sekma Hidden Curriculum di MTs Nurul Huda

⁹ Sri Handayani, *Internalisasi nilai-nilai agama untuk mewujudkan Budaya Agamis di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, (Tesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017)

¹⁰ Irzum Fariyah, *Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Sekma Hidden Curriculum di MTs Nurul Huda Medini Demak*, (Jurnal Edukasia IAIN Kudus, Vol 12, No. 1, 2017)

Medini Demak”. Hasil penelitiannya bahwa kecenderungan pengaruh negatif bagi peserta didik dalam berperilaku, hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu cepat dan sangat mempengaruhi. Dalam mengatasi hal ini, lembaga pendidikan berupaya untuk memunculkan kegiatan yang berpengaruh positif bagi peserta didik. Misalnya pembiasaan senyum-salam-sapa. Pembiasaan asmaul husna setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, pembacaan tahlil dan lain sebagainya.

4. Nur Kholis¹¹ dalam jurnalnya pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam melalui Budaya Sekolah”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemaknaan subyek tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan mengidentifikasi proses pengembangan budaya sekolah berkarakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dielaborasi dari trilogi doktrin islam yaitu iman, islam dan ihsan. Sedangkan tahapan pengembangan budaya sekolah berkarakter dimulai dari internalisasi nilai-nilai akhlak muslim, perubahan pandangan dan sikap yang positif serta implementasi perilaku berkarakter di sekolah, di rumah dan di dalam pergaulan siswa.
5. Jazilatun Nafisah¹² dalam jurnalnya yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai islam dalam budaya sekolah” pada tahun 2019 bertujuan untuk

¹¹ Nur Kholis, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam melalui Budaya Sekolah*, (Jurnal Edukasi: STAIM Tulungagung, Vol. 5 No. 2, 2017)

¹² Jazilatun Nafisah, *Internalisasi nilai-nilai islam dalam budaya sekolah*, (Jurnal CoIS: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019)

mendesripsikan dan mengetahui tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai islam melalui budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan internalisasi dengan tahap transformasi, transaksi dan tahap transinternalisasi. Nilai penanaman berupa nilai keimanan berupa kepasrahan atau tawakkal sepenuhnya kepada Allah, menanamkan nilai ibadah dalam bentuk kecintaan dan keikhlasan kepada Allah, serta menanamkan nilai akhlak berupa tingkah laku yang baik. Proses tercapainya melalui *knowing, doing* dan *being*.

Tabel 1.1: Originilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Indra/Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah./Tesis/2012	Membahas tentang internalisasi	Fokus masalah lebih khusus lagi yaitu pada internalisasi pendidikan akhlak	Dalam penelitian ini, aspek yang membedakan dari penelitian yang sebelumnya adalah upaya internalisasi pendidikan akhlak dengan melalui budaya-budaya sekolah.
2	Sri Handayani/Internalisasi nilai-nilai agama untuk mewujudkan Budaya Agamis di SDIT Qurrota A'yun	Membahas tentang internalisasi	Dalam penelitian Sri Handayani untuk mewujudkan budaya agamis, sedangkan dalam penelitian yang akan	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Ponorogo/ Tesis/2017		dilaksanakan adalah melalui budaya sekolah untuk membentuk siswa yang berkarakter	
3	Irzum Fariyah/ Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Sekma Hidden Curriculum di MTs Nurul Huda Medini Demak/ Jurnal/2017	Proses internalisasi dalam budaya sekolah	Fokus masalah lebih khusus lagi yaitu pada internalisasi pendidikan akhlak	
4	Nur Kholis/ Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- nilai Islam melalui Budaya Sekolah/ Jurnal/2017	Kajiannya adalah budaya sekolah	Dalam penelitian Nur Kholis pada tahapan implementasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah proses internalisasi	
5	Jazilatun Nafisah/ Internalisasi nilai-nilai islam dalam budaya sekolah/ jurnal/ unissula/2019	Proses internalisasi dalam budaya sekolah	Internalisasi pada jurnal ini yaitu nilai-nilai islam yang secara umum, sedangkan dalam penelitian tesis ini berkaitan dengan pendidikan akhlak	

Berdasarkan kelima penelitian yang sudah peneliti baca, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena penelitian di atas masih bersifat umum. Internalisasi nilai-nilai yang diaplikasikan masih secara luas, meskipun ada yang melalui budaya sekolah. Dalam penelitian ini, bersifat khusus tentang internalisasi pendidikan akhlak al-karimah.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian proposal tesis ini, ada beberapa kata kunci (*key word*) sebagai garis besar dari penelitian. Beberapa kata kunci tersebut adalah:

Internalisasi : suatu proses memasukkan atau pembimbingan ataupun pembinaan. Dalam hal ini, menanamkan pendidikan akhlak al-karimah secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa seseorang itu bergerak berdasarkan ajaran agama Islam.

Pendidikan Akhlak Al-Karimah : Menurut bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti¹³, bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Budaya sekolah : Sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 20.

guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Membentuk : suatu tindakan, pengalaman sesuatu. Dalam hal ini, membentuk adalah sebuah tindakan untuk menciptakan karakter siswa.

Siswa yang berkarakter : karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam sekolah, pemerintah telah menetapkan beberapa pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dikerucutkan dalam Orang berkarakter mulia adalah orang yang memiliki rasa cinta kepada Allah dengan melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah sesuai dengan ajaran agama Islam, memiliki sifat jujur, berani, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, tidak curang karena takut pada Allah SWT, saling menghormati antar sesama, memiliki rasa sosial yang tinggi, serta cinta pada agama dan tanah airnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan pembahasan yang dipaparkan pada penelitian ini sistematis serta lebih mudah dimengerti pembaca maka diperlukan susunan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bagian ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bagian ini memaparkan kajian teoritis yang berupa konsep teoritis Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam, Mewujudkan *akhlakul karimah* siswa, serta kerangka berfikir dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan paparan data dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai jawaban permasalahan dalam penelitian.

BAB VI : Penutup

Bagian ini dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁴ Dengan demikian, internalisasi sebagai sebuah proses penanaman secara mendalam melalui bimbingan, pembinaan dan sebagainya. Tujuannya agar menguasai sesuatu yang ditanamkan pada diri siswa.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu:¹⁵

- a. Tahap tranformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai- nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dalam proses ini, setelah guru memberkan informasi dilanjutkan dengan memberikan contoh

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336.

¹⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

pengamalannya. Siswa memberikan respon menerima dan mengamalkannya.

- c. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Siswa lebih memperhatikan lebih dalam lagi berkaitan dengan sikap mental dan kehidupan sehari-harinya setelah informasi dan contoh nyata sudah diberikan oleh pendidik.

Tiga tahapan internalisasi di atas, penjabarannya sudah termaktub dalam al-Qur'an Surat Al-Mudatsir ayat 1-7.

يا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5)
وَلَا تَمُنُّنْ تَسْتَكْبِرُ (6) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7)

Artinya: 1). Hai orang yang berkemul (berselimut), 2). Bangunlah, lalu berilah peringatan! 3). Dan Tuhanmu agungkanlah! 4). Dan pakaianmu bersihkanlah, 5). Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6). Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7). Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (QS.Al-Mudatsir-1-7)

Proses internalisasi dalam surat di atas terdapat 7 tahapan pelaksanaannya dirangkum menjadi 4 tahapan, yaitu:

- a. Merenung dan memberi peringatan yaitu kondisi seseorang ketika dalam permasalahan untuk mencari solusi. Siswa belum mendapatkan stimulus dari pendidik terkait solusinya. Guru

- memberikan pemahaman, informasi yang mampu mempengaruhi emosi siswa untuk senantiasa berbuat hal positif.
- b. Meningkatkan keimanan yaitu selalu mengagungkan Allah dengan memohon ampun serta doa agar perilaku semakin baik
 - c. Memperbaiki diri dan Meninggalkan kekejian yaitu membersihkan diri dari dosa dan hal-hal yang bersifat tercela.
 - d. Tidak mengharapkan imbalan yaitu dalam melaksanakan amal di dunia tidak mengharapkan selain Allah.

Selain tahapan internalisasi di atas, ada upaya lain dengan langkah:¹⁶

- a. *Menyimak*, yakni guru memberi stimulus kepada peserta didik menangkap stimulus yang diberikan
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
- c. *Oragnization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur, disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka

¹⁶ M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 94.

akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan.

2. Pendidikan Akhlak Al-Karimah

Akhlak secara bahasa berasal dari *Khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, adat, *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.¹⁷

Menurut Dr. H. M. Alif Hasan, M.Pd, bahwa akhlak adalah tabiat, budi pekerti, adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama. Maka dari yang terakhir inilah diartikan sebagai ukuran baik buruk menurut agama Islam.¹⁸ Sedangkan secara istilah, pengertian akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁹ Akhlak ini ada dua macam yaitu akhlak al-karimah atau mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak madzmumah (akhlak yang buruk).

Dalam penelitian ini, akhlak al-karimah yang dimaksud seperti ikhlas, sabar, syukur, jujur, amanah, sopan santun dan sebagainya. Akhlak al-karimah ini adalah implementasi iman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

¹⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 1.

¹⁸ M. Afifi Hasan, *Fisafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Prefetik*, (Malang: UM Press, 2011), hal 141.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

Menurut M. Quraish Shohab dalam bukunya yang berjudul *Wawasan al-Qur'an* menerangkan bahwa akhlak mencakup tiga aspek, yaitu: Akhlak terhadap Allah (*Hablum minallah*), akhlak terhadap manusia (*Hablum minannas*), Akhlak terhadap lingkungan (*Hablum minalkaun*).²⁰ Hal ini sama dengan ungkapan Prof. Dr. Zainuddin bahwa relasi manusia mencakup dimensi yang bersifat *teosentris* (Tuhan), dimensi *sosiologis* (manusia) dan *kosmologis* (Alam). Konsep ini sejalan dengan perintah Allah Swt dalam surat al-Qashash: 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّرَجَاتِ الْأَعْلَىٰ وَلَا تُنْسِ نَصِيحَتَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي لَأ رُضٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.* (QS. Al-Qashash ayat 77)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiga relasi yang harus manusia penuhi sebagai ‘abdun sekaligus khalifah fil ardh yaitu Tuhan (teologis), manusia (sosiologis), dan alam semesta (kosmologis). Secara teologis, manusia diperintahkan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, dan pada saat yang sama juga harus mencari kehidupan (bekerja) di dunia. Secara sosiologis, manusia harus berbuat baik kepada sesama manusia, melintas batas sektarianisme dan primordialisme. Secara kosmologis, manusia harus menadayagunakan alam seisinya untuk

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. IV, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 261.

kemaslahatan umat dan tidak boleh melakukan eksploitasi (*illegal logging, illegal fishing, illegal mining*) dan seterusnya yang mengakibatkan rusaknya alam dan lingkungannya.²¹ Untuk mendalaminya, berikut ini penjelasan 3 aspek pendidikan akhlak:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak al-karimah terhadap Allah dapat terwujud dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian akan tercipta insan yang beriman, bertaqwa. Dalam penelitian ini fokus akhlak kepada Allah yang akan diteliti adalah ketaatan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban seorang muslim seperti kegiatan ibada (sholat, mengaji dan puasa) dan menjauhi hal-hal keji seperti pergaulan bebas, dan lainnya.

Menurut Abuddin Nata, ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah Swt, yaitu:²²

- 1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia dari air yang dirumbukan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Tercantum dalam QS. At-Tariq ayat 5-7 dan Al-Mu'minin ayat 12-13.
- 2) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapanpanca indera, berupa pendengaran, pengelihatn, akal, pikiran dan hati

²¹ Prof. Dr. Zainuddin, *Membangun Qaryah Thayyibah Menuju Negeri Gemah Ripah*, https://kumparan.com/tugumalang/membangun-qaryah-thayyibah-menuju-negeri-gemah-ripah-1tb3bd5eHfC?utm_source, diakses Minggu, 13 September 2020.

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997), hal. 148.

sanubari. Di samping badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.

- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang, dan ternak dan lain sebagainya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 12-13.
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 70.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak ini dapat kita lihat dengan wujud rasa nasionalis, empati, solidaritas dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, fokus akhlak yang dimaksud adalah perilaku interaksi terhadap teman dan masyarakat disekitarnya, seperti tidak melakukan perundungan, selalu berbuat baik kepada masyarakat sekitar. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dipilah menjadi 2 dua bagian yang sepatutnya kita laksanakan yaitu akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap tetangga.

Akhlak terhadap orang tua antara lain:²³

- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.

²³ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 353.

- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut
- 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
- 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap tetangga menurut M. Daud Ali yaitu:²⁴

- 1) Saling mengunjungi
- 2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah
- 3) Saling beri-memberi
- 4) Saling hormat-menghormati
- 5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

c. Akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan selalu melestarikan lingkungan dan tidak merusak alam sekitar.

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup):²⁵

- 1) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Yunus:101 dan al-Baqarah: 60.

²⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan ...* , hal. 357.

²⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997), hal. 152.

3) Sayang kepada sesama makhluk.

Sedangkan akhlak madzmumah seperti riya, ujub, bakhil, buruk sangka, tamak dan sebagainya. Akhlak ini sangat berlawanan dengan ajaran islam, sehingga kita sebagai orang muslim patut untuk menjauhinya. Akhlak ini tidak diinginkan terbentuk dalam diri siswa.

3. Budaya Madrasah/Sekolah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa: “budaya“ adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dan lain-lain).²⁶ Kebudayaan ini dapat menjadi sebuah patokan dalam menjalani hidup bersama di suatu tempat.

Terdapat beberapa definisi mengenai pengertian budaya sekolah menurut pendapat beberapa pakar. Short dan Greer mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.²⁷

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1996. Hal 149

²⁷ Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta: 2011. Hal 133.

kelompok masyarakat dengan warga sekolah.²⁸ Budaya sekolah menjadi suatu pola, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk di dalam sekolah. Hal ini juga bisa berupa ritual, norma yang disepakati oleh semua warga sekolah.

Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- b. Budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- c. Budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d. Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- e. Budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjad tanggung jawabnya.
- f. Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: 2010. Hal. 19.

- g. Budaya berprestasi merupakan budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h. Budaya memberi penghargaan dan menegur Adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.²⁹

Kegiatan budaya sekolah yang menjadi ciri khas sekolah yang berpengaruh terhadap sikap, karakter dan watak siswa. Hal tersebut akan tertanam dalam hati siswa, sehingga siswa dapat membentengi dirinya dari kenakalan remaja, narkoba, rokok dan sebagainya.

Dalam jurnal yang ditulis Neprializa tentang manajemen budaya sekolah ada dua golongan yaitu program penataan lingkungan sekolah (utamanya fisik), dan program pengembangan lingkungan psikologis, sosial, cultural sekolah. Ada tiga langkah dalam manajemen budaya sekolah, yaitu:³⁰

- a) Perencanaan budaya sekolah
- b) Implementasi budaya sekolah
- c) Evaluasi budaya sekolah

Neprializa menambahkan, agar budaya sekolah dapat menciptakan suasana keagamaan dengan beberapa cara yaitu:³¹

- a) Mengajak agar seluruh warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam

²⁹ Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Depdiknas. Jakarta: 2003.

³⁰ Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, Jurnal Manajer pendidikan Vol. 9, No. 3, Juli 2015, hal. 429.

³¹ Neprializa, *Manajemen Budaya ...*, hal. 429.

- b) Menciptakan hubungan yang islami dalam bentuk rasa saling toleransi
- c) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama islam
- d) Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.

4. Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa inggris: "*character*" dan Indonesia "*karakter*". Yunani "*character* dari *charassein*" artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai- nilai, dan pola-pola pemikiran.

Sementara menurut pusat Bahasa Depdiknas Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamin, dan watak, sementara itu yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁶¹ Ryan dan Bohlin, mendefinisikan bahwa Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan

(*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkumkan dalam sederet sifat-sifat yang baik.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Ada beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah yang menjadi dasar hukum pembinaan pendidikan karakter diantaranya:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- 5) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- 6) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan
- 7) Rencana Pemerintah Jangka Mengah Nasional 2010-2014
- 8) Renstra Pemerintah Tahun 2010-2014
- 9) Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014

Demikian beberapa landasan sebagai dasar hukum penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Bila dilihat dari sudut pemerintahan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan formal, Menurut Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter. Di antaranya:

- 1) Membentuk Manusia Indonesia yang bermoral
- 2) Membentuk Manusia Indonesia yang Cerdas dan Rasional
- 3) Membentuk Manusia Indonesia yang Inovatif dan suka Bekerja Keras
- 4) Membentuk Manusia Indonesia yang Optimis dan Percaya diri
- 5) Membentuk Manusia Indonesia yang Berjiwa Patriot atau suatu prinsip terbinanya sikap cinta tanah air.

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah :³²

³² Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*, (Direktorat Jendral PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 9-10.

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan

berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat-komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk

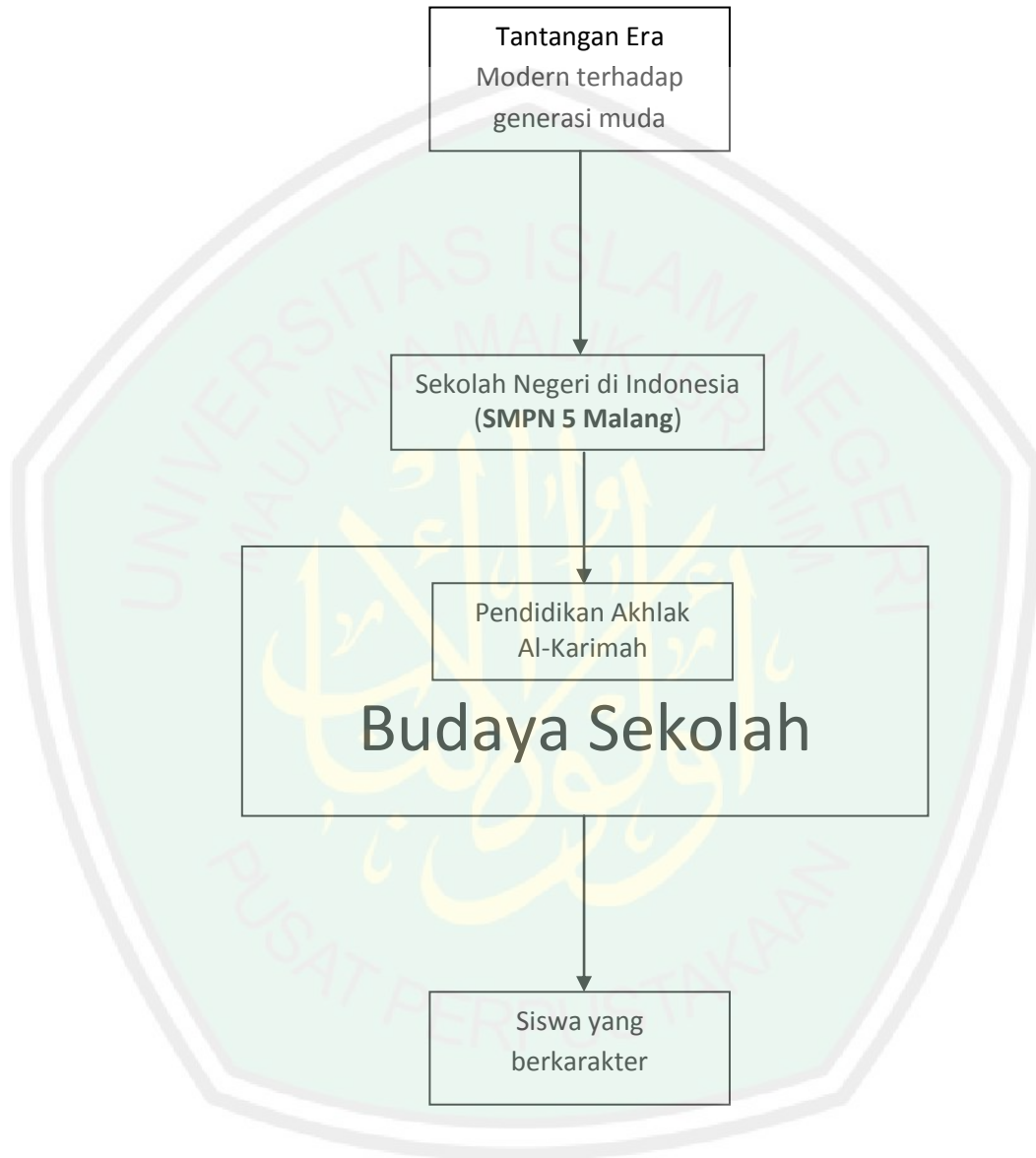
melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

- 1) Menggunakan Pemahaman. Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.
- 2) Menggunakan Pembiasaan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.
- 3) Menggunakan Keteladanan. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid- muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak- anaknya.

B. Kerangka Berpikir

Skema 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Di sisi lain dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³³ Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. (2) metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dengan responden. (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu inquiri empiris menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Jenis ini juga sangat berperan dalam mengetahui proses dan memperoleh pengertian yang intens dalam semua kegiatan yang dilakukakan oleh setiap peneliti. Dengan studi kasus, peneliti mampu memilih mana elemen yang harus diwawancarai. Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi

³³ Colin Marsh, *Handbook for beginning teachers*, (Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited, 1996), hlm. 5.

studi kasus adalah tentang budaya-budaya sekolah yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk siswa yang berkarakter. Pendidikan karakter dalam hal ini dapat berbentuk kegiatan PPK.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam peneliti kualitatif sebagai perencana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.³⁴ Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah unit lembaga Dinas Pendidikan Kota Malang yakni SMPN 5 Kota Malang. Letaknya di jalan WR. Soepratman no. 12 Kota Malang. Peneliti hendak mendiskripsikan budaya-budaya sekolah yang bernilai agama islam dalam membentuk karakter yang mulia. Lembaga pendidikan ini merupakan percontohan bagi lembaga lain, karena keberhasilannya mencapai tujuan pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁵ Data yang akan dimaksud oleh peneliti berkaitan dengan pendidikan akhlak al-karimah diantaranya:

³⁴ Colin Marsh, *Handbook for beginning teachers*, ..., hlm. 121

³⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 129.

1. Akhlak terhadap Allah yaitu ketaatan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban seorang muslim seperti kegiatan ibadah (sholat, mengaji dan puasa) dan menjauhi hal-hal keji seperti pergaulan bebas, dan lainnya
2. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu perilaku interaksi terhadap teman dan masyarakat disekitarnya, seperti tidak melakukan perundungan, selalu berbuat baik kepada masyarakat sekitar
3. Akhlak terhadap lingkungan yaitu selalu melestarikan lingkungan dan tidak merusak alam sekitar

Dari fokus data di atas, data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui melalui survei lapangan/observasi dan wawancara.³⁶ Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, wali murid SMPN 5 Kota Malang. Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang diinternalisasi melalui budaya sekolah. Apabila dispesifikkan, maka dapat berupa konsep pendidikan akhlak, bentuk kegiatan budaya sekolah, implikasinya dan lain sebagainya.
2. Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

³⁶Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hal 91.

penelitiannya.³⁷ Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan, visi misi sekolah, dan dokumen literasi yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus tepat memilih serta mencari dimana sumber data bisa didapatkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.³⁸

Dibawah ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁹ Dalam kegiatan wawancara, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan atau mewawancarai mereka dengan telepon. Peneliti memilih informan dari Kepala Sekolah, guru, siswa dan wali murid.

³⁷Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, ... , hal 91.

³⁸Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta:Gajah Mada University, 2006), hal 69.

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal 138-139.

2. Observasi

Menurut Marzuki metode observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Bentuk observasi yang digunakan peneliti kali ini dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok tidak terstruktur.

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁴¹ Kehadiran peneliti dalam lapangan bermaksud untuk mengamati secara intensif terhadap upaya internalisasi pendidikan Akhlak Al-Karimah dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia di SMPN 5 Dinas Pendidikan Kota Malang.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.⁴² Dalam proses observasi, peneliti melakukan pengamatan yang tidak disiapkan, namun tetap memperhatikan situasi, waktu dan lain sebagainya secara insidental. Meskipun seperti itu, model ini tetap menggunakan

⁴⁰ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta:Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal 58.

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal 140.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: ...* , hal 140.

rambu-rambu pengamatan yang berkaitan dengan subtema penelitian yaitu bentuk kegiatan internalisasi, proses kegiatannya, dan metode yang digunakan dalam internalisasi pendidikan Akhlak Al-Karimah melalui budaya sekolah di SMPN 5 Kota Malang

- c. Observasi kelompok tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa obyek sekaligus.⁴³ Peneliti melakukan observasi terhadap guru/siswa ataupun kegiatan yang berkaitan dengan upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak Al-Karimah dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lainnya, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Tabel 3.1 Pengumpulan Data

NO	FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN PAI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	KETERANGAN
1	Bagaimana konsep pendidikan akhlak di SMPN 5 Kota Malang dalam siswa	Konsep pendidikan akhlak diantaranya: Akhlak kepada Allah, akhlak terhadap manusia lain,	Wawancara: - Kepala SMPN 5 Malang - Wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan SMPN 5 Malang. - Guru PAI SMPN	- Pendidikan akhlak yang di internalisasi dalam budaya sekolah - Bentuk kegiatan budaya sekolah yang berkenaan

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: ...*, hal 140.

⁴⁴Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal 206.

	membentuk berkarakter?	serta akhlak terhadap lingkungan	5 Malang - Siswa SMPN 5 Malang	dengan pendidikan akhlak al-karimah
			Observasi	- Kegiatan budaya sekolah
			Dokumentasi	- Data kegiatan sekolah - Profil sekolah
2	Bagaimana implementasi proses internalisasi pendidikan akhlak di SMPN 5 Kota Malang dalam siswa membentuk berkarakter?	Implementasi proses pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak diantaranya: - Nilai pendidikan akhlak - Metode yang digunakan - Strategi dalam mengembangkan/mengoptimalkan	Wawancara: - Kepala SMPN 5 Malang - Wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan SMPN 5 Malang. - Guru PAI SMPN 5 Malang - Siswa SMPN 5 Malang	- Implentasi proses internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah - Metode internalisasi yang digunakan - Strategi pengembangan budaya-budaya sekolah - Faktor pendukung - Faktor penghambat
			Observasi	- Kegiatan sekolah yang bernilai pendidikan akhlak
			Dokumentasi	- Foto kegiatan - Artikel/literatur yang mendukung tentang pendidikan akhlak di SMPN 5 Malang
3	Bagaimana implikasi internalisasi pendidikan akhlak dalam pembentukan siswa berkarakter di	Implikasi adanya internalisasi	Wawancara: - Wakil Kepala bidang kesiswaan dan kurikulum - Guru PAI SMPN 5 Malang - Siswa SMPN 5 Malang - Walimurid	- Nilai/Hasil yang terdapat dalam setiap kegiatan budaya sekolah - Prilaku siswa di rumah maupun di sekolah berkenaan dengan

SMPN 5 Kota Malang?		SMPN 5 Malang	pendidikan akhlak
		Observasi	- Kegiatan siswa diluar budaya sekolah
		Dokumentasi	- Foto kegiatan siswa sebagai hasil internalisasi

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁵

Data yang dikumpulkan peneliti dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Adapun cara reduksi yaitu :⁴⁶
 - a. Seleksi ketat atas data
 - b. Ringkasan atau uraian singkat
 - c. Menggolongkan dalam pola yang lebih luas

Dalam penelitian ini, proses pemilahan data dapat dengan menggunakan ringkasan atau uraian singkat mengenai upaya internalisasi

⁴⁵John W. Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Cet. III., hal 274.

⁴⁶Matthew B. Miles Dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Uninversitas Indonesia, 1992), hal 16.

pendidikan Akhlak Al-Karimah melalui budaya sekolah dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia.

2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa dengan tiga cara :⁴⁷

- 1) Teks naratif yaitu berbentuk catatan lapangan.
- 2) Matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

Pendekatan penelitian ini seperti sudah disebut diatas, bahwa menggunakan kualitatif sehingga dalam menyajikan data yang digunakan adalah dengan menyusun data menjadi teks naratif terhadap fenomena-fenomena yang ada. Bisa juga dengan menggunakan jaringan dan bagan dalam memaparkan data yang telah diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara :

- 1) Memikir ulang selama penulisan

⁴⁷ Matthew B. Miles Dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, ..., hal 16.

- 2) Tinjauan ulang catatan lapangan
- 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran memalui teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
- 4) Upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Keabsahan Data

Pelaksanaan penelitian yang rentan kesalahan mulai dari sisi negative wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Oleh karena itu, data sangat perlu diperiksa keabsahannya apakah sudah valid atau belum. Untuk mengetahui keabsahan data ada beberapa cara, namun dalam penelitian ini menggunakan, sebagai berikut :

- a. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.⁴⁸ Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang terkait seperti dari kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid.
- b. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini seridaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.⁴⁹ Penyajian setting penelitian secara jelas oleh peneliti tentang internalisasi pendidikan Akhlak Al-

⁴⁸ John W. Crewell, *Research Design*,, hal 286-287.

⁴⁹ John W. Crewell, *Research Design*,, hal 287.

Karimah melalui budaya sekolah yang ada di SMPN 5 Kota Malang dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia.

- c. Mengklarifikasikan *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.⁵⁰
- d. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.⁵¹ Peneliti berupaya untuk senantiasa mengamati lokasi secara intensif terkait internalisasi pendidikan Akhlak Al-Karimah melalui budaya sekolah SMPN 5 Kota Malang dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia.
- e. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seseorang rekan (*a peer debriefing*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.⁵² Peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti membahas tentang hasil penelitian tentang internalisasi pendidikan Akhlak Al-Karimah

⁵⁰ John W. Crewell, *Research Design*,, hal 287.

⁵¹ John W. Crewell, *Research Design*,, hal 288.

⁵² John W. Crewell, *Research Design*,, hal 288.

melalui budaya sekolah SMPN 5 Kota Malang dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang

Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang berawal pada tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang menjadi SMP yang ditetapkan mulai tanggal 1 Agustus. Dengan NSS/DIK : 201056101004 / 162682, maka SMP Negeri 5 diresmikan sebagai Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang. Setelah diresmikan sebagai sekolah, maka jabatan kepala sekolah hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- 1) Herman 1974-1978.
- 2) RT. Soetamso 1982-1986.
- 3) Djari Slamet 1986-1990.
- 4) H. M. Salichien Saleh 1990-1993.
- 5) Sidik Wacana 1993-1996.
- 6) Roesmaningsih 1996-2000.
- 7) Soepandi 2000-2005.
- 8) Hadi Hariyanto 2005-2008.
- 9) Lilik Ernawati 2008-2010.
- 10) RV. Sudharmanto 2010-2015.

11) M. Burhanudin 2015-sekarang.

b. Logo SMP Negeri 5 Malang



Penjelasan makna logo :

- 1) Segi lima, menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia
- 2) Padi dan kapas bermakna kemakmuran.
- 3) Buku bermakna ilmu pengetahuan.
- 4) Pena klasik bermakna terampil dan kreatif.
- 5) Warna dasar putih bermakna suci, lembut dan bersih. Mendukung warna lain untuk lebih menonjol

c. Motto SMP Negeri 5 Malang

KRIDA BHAKTI SATRIA HANURAGA bermakna pelajar yang senantiasa gembira, setia, menghormati, dan memiliki rasa cinta dan cinta terhadap sesama dan lingkungannya.

d. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang

Visi : Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi :

- 1) Mengembangkan kompetensi lulusan yang berkualitas.
- 2) Mengembangkan kurikulum sekolah dengan cara adaptasi dan atau adopsi.
- 3) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- 6) Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis IT.
- 7) Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang ada untuk mendukung pembelajaran secara optimal.
- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang mampu mengukur semua kemampuan siswa.
- 9) Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif.
- 10) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

e. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang

Struktur organisasi di SMP Negeri 5 Malang disusun secara sistematis dengan bagian manajemen persentatif sebagai pengembang

manajemen sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan kepala sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Bagian struktur organisasi dan tugas dari masing-masing komponen dapat dilihat dalam lampiran.

2. Konsep Pendidikan Akhlak Al-Karimah Pada Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang

Pendidikan karakter sebagai proyek utama dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Dia merupakan usaha sadar/ upaya untuk membantu siswa dalam mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan mengamalkan kebaikan. Hal ini menjadi penting, karena kemerosotan karakter generasi muda yang semakin merajalela sehingga perlu adanya upaya penanaman/ pembimbingan akhlak yang mulia/ al-karimah.

Upaya penanaman akhlak dapat dilalui dengan budaya sekolah. Budaya sekolah sendiri adalah suatu norma, kebijakan yang menjadi suatu kebiasaan yang dibentuk di dalam sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah sebagai kegiatan untuk mencapai siswa yang karakter. Budaya sekolah di SMP Negeri 5 Malang memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti dalam membentuk siswanya yang berkarakter.

Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jalan WR. Supratman no. 12 adalah sekolah besar yang menjadi rujukan karena komitmen pada visi, misi dan tujuannya. Hal ini menjadi landasan dalam merumuskan kegiatan di sekolah. Khususnya dalam kegiatan budaya sekolah. Menurut penjelasan dari Bapak Drs. Burhanudin, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Kota Malang, beliau berkata:

“Visi sekolah kita unggul dalam teknologi lalu berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Dalam rangka pencapaian visi itu, kita ada misi dan tujuan. Misi kita adalah melaksanakan atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.”⁵³

Dengan visinya yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan lingkungan dilandasi dengan iman dan taqwa. Landasan iman dan taqwa merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan karakter siswa yang dibungkus dengan kegiatan budaya sekolah. Dengan demikian, siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki keunggulan ilmu dan karakternya. Untuk mewujudkannya, kegiatan budaya sekolah dikembangkan selaras dengan kebijakan pemerintah. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Burhanudin, bahwa:

“Dalam melaksanakan implementasinya, Kita kembangkan selaras dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan untuk mengembangkan karakter atau biasa kita sebut dengan PPK atau (Penguatan Pendidikan Karakter). PPK yang kita kembangkan mulai dari Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan sampai kepada Integritas. Dari 5 itu yang utama

⁵³ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

dan pertama adalah pengembangan religius dan nasionalis itu termasuk pengembangan akhlak”⁵⁴

Lima nilai-nilai PPK ini, saling berkaitan satu dengan lainnya.

Siswa diharapkan memiliki karakter-karakter utama yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Oleh karena itu, untuk mencapai terbentuknya siswa yang berkarakter, maka pengembangan budaya sekolah dengan menginternalisasi akhlak-akhlak yang mulia/karimah. Inilah arah dari visi misi sekolah. Menurut Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang, Bu Marindha mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan akhlak di SMPN 5 Malang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu membentuk anak yang berbudaya, imtaq, dan berilmu pengetahuan tinggi.”⁵⁵

Hal ini dikuatkan juga oleh Bu Ida Wahyuni, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Malang, mengatakan:

“Visi, misi SMPN 5 Malang sangat mendukung sekali pembentukan akhlak siswa. Harapan untuk siswa-siswi yang belajar disini itu mereka tidak hanya pintar dalam segi akademik saja, melainkan pintar dalam segi akhlak. Seperti ada ungkapan puncak dari ilmu adalah akhlak.”⁵⁶

Komitmen dalam membentuk siswa yang berilmu dengan akhlak yang tinggi, dilalui pada beberapa pengamalan akhlak. Akhlak al-Karimah memiliki 4 bagian pengamalan yang menjadi materi yang harus dicapai oleh siswa. Tentunya, untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Empat dimensi pengamalan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020

a. Akhlak terhadap Allah,

Siswa diharapkan dapat menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Indikatornya adalah mereka dapat melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu dan menjalankan kesunahan lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Ida Wahyuni, yaitu:

“Siswa diharapkan menjadi seorang yang benar-benar memiliki iman dan taqwa yang tinggi. Mereka menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa contohnya adalah mereka menjalankan sholat, puasa, zakat dan perbuatan yang terpuji lainnya. Mereka juga tidak menabrak/ menyeleweng dari batasan-batasan aturan agama.”⁵⁷



Gambar 4.1: Pelaksanaan Sholat Dhuha

Materi yang diinternalisasikan kepada siswa terkait akhlak ini, menurut Pak Edy Sunyoto, selaku guru PAI SMP Negeri 5 Malang bahwa:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020

“Materi yang disampaikan terkait hablumminallah berisi ketentuan ibadah (sholat, wudu dll).”⁵⁸

Akhlak kepada Allah Swt, secara praktik diajarkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Burhanudin bahwa:

“Akhlak kepada Allah, internalisasi yang kita lakukan itu pada kegiatan pagi siang dan sore. mulai dari salat Dhuhanya, pembacaan Asmaul Husna, kultum, berdoa sebelum mengikuti pembelajaran. Kemudian salat dhuhur pada siang hari, salat ashar dan ditutup dengan mengaji bersama.”⁵⁹

Tidak hanya itu, mereka dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan syari’at islam. Hal ini senada dengan penuturan Bu Marindha, sebagai berikut:

“Jadi anak SMP salah satunya diajari tentang untuk membentuk akhlak terhadap Allah itu yang pertama melalui guru agama, yang kedua adalah perilaku hidup di SMP 5 kegiatan kegiatan misalnya pagi hari ada salat dan sebagainya sampai nanti pulang sekolah ada salat berjamaah salat asar. Begitu juga di saat peringatan-peringatan hari besar agama, itu merupakan salah satu wadah dalam memproses siswa untuk lebih dekat dengan Allah.”⁶⁰

Akhlak siswa terhadap Allah memang semestinya terwujud pada setiap siswa yang mengaku Islam. Oleh karena itu, beberapa pendapat dari informan di atas mengatakan bahwa akhlak siswa

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Edy Sunyoto, M.Pd., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 16 April 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

terhadap Allah ini menjalankan kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan siswa.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah siswa dapat mengamalkan akhlak terhadap Allah, akhlak kepada yang lain pun juga akan meningkat seperti yang pada point akhlak terhadap Allah Swt. Berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Bapak Burhan mengatakan,

“Ketika kita mengembangkan akhlak kepada Allah, mestinya selaras dengan akhlak kepada orang tua, sesama dan lingkungan. Jadi ketika di kultum, sudah diberikan tiap hari, materi, ada pembinaan etika kepada guru etika kepada orang tua bagaimana.”⁶¹

Bukan hanya itu, beliau menambahkan, bahwa:

“Kita tahu bahwa anak-anak di SMP 5, ketika di *event-event* tertentu mereka juga mengumpulkan infaq shodaqoh yang dibagikan kepada saudara-saudaranya yang terkena musibah kemudian dibagikan takjil, zakat pada bulan puasa. Ketika pada hari raya kurban, mereka juga membagikan daging kurban.”⁶²



Gambar 4.2 Persiapan Pembagian Daging Hewan Kurban

⁶¹ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd., Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd., Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

Sedangkan menurut Bu Marindha, dengan akhlak kepada Allah baik, maka akan mempengaruhi hal lainnya. Selengkapnya, beliau berkata:

“Akhlak kepada tetangga atau sesama kuncinya kepada Allah, kalau dia itu beriman dan bertakwa, akhlaknya baik, melakukan dan menjalankan ibadah dengan baik, insya Allah kepada orang tua, tetangga, lingkungan.”⁶³

Dalam rangka meraih akhlak yang karimah kepada tetangga/sesama terdapat cakupan materi-materinya. Hal ini diungkapkan oleh Pak Edy Sunyoto bahwa:

“Biasanya materi yang disampaikan itu seputar cara membahagiakan orang tua dan perbuatan-perbuatan yang menyakiti orang tua. Di samping itu, jika ada orang tua yang sudah meninggal, materinya yang disampaikan bagaimana cara berbakti kepadanya. Materi yang disampaikan berkenaan dengan akhlak terhadap tetangga/sesama itu menghargai pendapat, menghormati tetangga, saling membantu disaat susah ataupun senang dan lain sebagainya.”⁶⁴

Penjelasan ini ditambahi oleh Bu Ida Wahyuni yang mengatakan bahwa:

“Harapan dari siswa berkaitan dengan akhlaknya kepada tetangga/ sesama adalah mereka mencintai persatuan dan kesatuan, saling membantu, dan menjadi keluarga meskipun tidak sedarah.”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang, tanggal 7 April 2020.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Edy Sunyoto, M.Pd., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 16 April 2020.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembiasaan Berdonasi/Membantu Sesama Manusia

Target ini menjadi penting sekali, karena pada era ini banyak perpecahan dan perselisihan. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dapat berupaya menjadikan siswa cinta sesama manusia.

c. Akhlak terhadap lingkungan.

Internalisasi akhlak terhadap lingkungan dipengaruhi oleh perkembangan akhlak kepada Allah. Semakin dia iman dan taqwa, maka semua perbuatannya semakin lebih baik lagi. Menurut Bu Ida Wahyuni mengatakan bahwa:

“Target akhlak kepada lingkungan adalah siswa dapat menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Mereka tidak merusak dan mengotori lingkungan namun mereka menjadi cinta akan lingkungan yang bersih dan asri.”⁶⁶

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020



Gambar 4.4 Kegiatan jum'at bersih dalam melestarikan alam

Ke-empat dimensi akhlak ini diinternalisasikan dalam bentuk kegiatan budaya sekolah kepada semua siswa. Bentuk kegiatan yang digunakan berdasarkan turunan dari 5 pilar utama PPK, yaitu:

a. Religius

Bentuk kegiatan religius berupa ibadah-ibadah harian, mingguan dan bulanan. Berkaitan dengan ini, Bapak Burhan mengungkapkan:

“Budaya sekolah kita di SMP 5 itu ketika anak datang langsung menuju ke masjid lakukan sholat Dhuha bersama. Lalu Asmaul Husna, kultum kemudian doa. Di siang hari ada yang salat berjamaah dhuhur, di sore hari, berjamaah salat ashar diikuti dengan mengaji Al-Qur'an bersama.”⁶⁷

Pada kesempatan inilah, proses transformasi/ penanaman nilai-nilai/ materi kepada siswa-siswi. Materinya beragam, yaitu akidah, fikih dan masalah lainnya yang kekinian. Waktu itu, materi yang disampaikan tentang mempertahankan kepercayaan.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁶⁸ Hasil Observasi tanggal 21 Januari 2020.

Bukan hanya itu, bentuk budaya sekolah yang lain ditambahkan oleh Bu Ida Wahyuni, sebagai berikut:

“PPK religius, budaya sekolah yang bernuansa religius seperti imtaq pagi, doa bersama, PHBI, sholat berjamaah, sholat ashar dan lainnya.”⁶⁹



Gambar 4.5 Pembinaan agama

Pelaksanaan budaya sekolah religius ini ada yang bersifat penanaman dan pembiasaan. Pada kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa dapat melatih dirinya dalam beribadah dengan baik. Ibadah-ibadah yang ditekankan di SMPN 5 adalah ibadah yang menjadi suatu kewajiban setiap umat muslim. Ini adalah salah satu bentuk hubungan secara vertikal kepada Allah Swt.

Kegiatan terakhir pada imtaq pagi adalah doa bersama untuk membuka proses belajar pada hari itu. Dibaca secara serentak, agar siswa bisa sambil menghafal.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.

⁷⁰ Hasil Observasi tanggal 21 Januari 2020.

b. Nasionalis

Bentuk kegiatan nasionalis, biasanya bertujuan untuk mengenal dan mencintai tanah air Indonesia. Begitu juga dalam mencintai persatuan dan kesatuan ditengah perbedaan yang sekarang semakin menjadi perelishan. Kegiatan yang dimaksud seperti diungkapkan oleh Bapak Burhanudin bahwa:

“Nasionalis, kegiatan-kegiatan misalnya upacara, menentukan lagu kebangsaan, lakukan literasi kemudian menyanyikan lagu wajib, kunjungan ke museum, candi candi, kelompok masyarakat pengembangan.”⁷¹

Ungkapan ini dikuatkan lagi oleh Waka Kurikulum, bahwa:

“PPK Nasionalis, contohnya yang ada disini yaitu upacara hari senin, menyanyi lagu wajib pada saat awal pembelajaran, menyanyikan lagu nasional saat upacara bendera, menyanyikan lagu daerah ketika pembelajaran berakhir di hari itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, dan kegiatan kepramukaan, kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dengan berkunjung ke candi-candi di sekitar kota Malang, museum Brawijaya di kota Malang.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.



Gambar 4.6 *Outdoor learning* dengan berkunjung ke candi-candi

Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air. Kalau di SMPN 5 Malang seperti yang diungkapkan Pak Burhan di atas, berkunjung ke candi museum itu sudah menunjukkan karakter.

Selama menyanyi, semua menjalankan sesuai dengan protokol menyanyi lagu nasional yang benar yaitu dengan berdiri dengan khidmat. Jika ada siswa yang di luar ruang, diharapkan untuk tetap pada protokolnya. Kalaupun ada yang melanggar pasti akan ditegur guru yang piket.⁷³

⁷³ Hasil Observasi tanggal 21 Januari 2020.

Kegiatan yang bersifat nasionalis di atas, merupakan kegiatan-kegiatan yang diterapkan secara *indoor* dan *outdoor*. Bu Marindha selaku waka kesiswaan menambahkan:

“Nasionalisme yang pertama, setiap hari dia akan menyanyikan lagu indonesia raya sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Senin dan hari besar itu ada upacara bendera itu nasionalisme. Yang kedua, Pada waktu awal tahun ajaran baru, baris-berbaris untuk kelas 8 dan 9 pada waktu tahun ajaran baru.”⁷⁴



Gambar 4.7 Kegiatan Baris-berbaris

c. Mandiri

Karakter mandiri mengharuskan siswa untuk melakukan suatu hal secara sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Siswa mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan mimpi dan cita-cita. Seperti yang dituturkan oleh Bu Marindha bahwa:

“mandiri itu anak-anak dibiasakan untuk diajari untuk semuanya mandiri.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

Pembiasaan ini diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Mandiri itu melalui kegiatan PBM tugas tugas individu atau tugas tugas kelompok. Kemudian untuk mengembangkan jiwa mandiri siapkan pada kegiatan ekstra.”⁷⁶



Gambar 4.8 Kegiatan ko-kurikuler

Dalam proses ini, siswa dibiasakan memiliki jiwa mandiri namun tidak meninggalkan kebersamaan. Melalui tugas kelompok, karakter mandiri tidak berarti individu namun mandiri dalam menggalang kekompakan sehingga kelompoknya dapat berdiri secara mandiri. Siswa yang mandiri akan memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional dalam bekerja sendiri maupun dengan kelompoknya. Dengan demikian, dalam dunia nyata siswa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd., Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

dapat menjalani kehidupan secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ida Wahyuni bahwa:

“PPK mandiri, pembiasaan nilai karakter mandiri pada kegiatan penugasan siswa, kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan kelak.”⁷⁷

d. Gotong royong

Karakter gotong royong menjadi salah satu karakter yang diturunkan oleh nenek moyang sejak dulu. Kegiatan pembiasaan yang digunakan bisa berupa kerja bakti, saling membantu dll. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Burhanudin bahwa:

“Gotong royong, SMP 5 ada budaya Jumat bersih. Pada jumat tertentu kita melaksanakan kerja bakti yang itu merupakan budaya gotong royong. Lalu ketika pembelajaran pada pemberian tugas, yang bisa atau kuat membantu yang pemahamannya masih kurang atau yang belum bisa. Juga kegiatan penggalangan dana untuk masyarakat yang terkena musibah, mendidik anak untuk menyisihkan uang sakunya untuk membantu korban bencana.”⁷⁸

Bu Ida Wahyuni menambahkan:

“PPK Gotong royong, pembiasaan ini dalam bentuk kerja kelompok dalam pembelajaran, piket harian kelas, kerja bakti hari jum’at, berdonasi ketika ada musibah atau bencana yang menimpa teman atau masyarakat sekitarnya.”⁷⁹

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd., Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.

Contoh lainnya berkaitan dengan bentuk budaya gotong royong disampaikan oleh Bu Marindha, bahwa:

“gotong royong itu contohnya, setiap hari Jumat kita bersih-bersih. Tidak hanya itu sebetulnya kan di kelas jika yang bisa membantu yang tidak bisa itu kan juga termasuk gotong royong.”⁸⁰



Gambar 4.9 Jum'at bersih

Khusus hari jum'at siswa dibiasakan untuk hidup gotong royong, bersih-bersih lingkungan sekolah. Semua siswa dan guru membersihkan lingkungan yang sudah dibagi kavlingnya per kelas. Sebelumnya siswa sudah diinformasikan untuk membawa peralatan bersih-bersih. Pelaksanaan dimulai sejak pukul 06.30 s/d 07.30 WIB. Siswa secara berkelompok menyelesaikan bersama walikelasnya masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini, lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

⁸¹ Hasil Observasi tanggal 24 Januari 2020.

e. Integritas

Bentuk karakter siswa dalam hal ini bersifat spontanitas kesadaran dari siswa setelah mereka memahami dan menghayati karakter-karakter di atas. Menurut Bu Ida Wahyuni mengatakan:

“PPK Integritas terbentuknya sifat disiplin dan jujur seperti melaporkan ke petugas piket apabila menemukan barang/benda di sekitar lingkungan sekolah,, jujur dalam mengambil data ketika melakukan percobaan atau observasi dalam kegiatan pembelajaran, percaya kepada diri sendiri, tidak mencontek ketika ulangan,, mentaati peraturan sekolah dengan ikhlas,, hormat kepada guru dan orang tua.”⁸²

Karakter ini menjadi puncak dari 4 karakter lainnya.

Menurut kepala sekolah mengatakan, bahwa:

“Kemudian integritas, itu menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, amanah/ dipercaya dll. Jadi integritas itu kulminasi/puncaknya dari 5 nilai karakter yang lain. Ketika sudah bagus semua maka insya Allah anak-anak itu akan menjadi anak yang berintegritas. Dia bisa menjaga amanat, dia tidak mudah menyalahkan orang lain dan lainnya.”⁸³

3. Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMPN 5 Malang

Konsep pendidikan akhlak al-karimah di SMP Negeri 5 Malang diinternalisasikan kepada siswa untuk membentuk siswa yang berkarakter. Media yang digunakan adalah budaya sekolah. Sebelum melaksanakan proses internalisasi dalam teori strategi terdapat tahap perumusan konsep.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.

⁸³ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

Langkah pertama pelaksanaan ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Burhan bahwa:

“Di SMP 5 itu melalui rapat terbatas dulu untuk merumuskan apa kegiatan budaya sekolahnya, kemudian kita bentuk tim.”⁸⁴

Tim yang dimaksud secara jelas disebutkan oleh Bu Ida Wahyuni, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam tahap perumusan kegiatan budaya sekolah sebagai mobil pembawa nilai-nilai pendidikan akhlak, SMPN 5 Malang membentuk Tim PPK dengan koordinator wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Anggotanya adalah guru agama, guru PPKn, perwakilan siswa, dan perwakilan orang tua. Tim PPK menyusun program PPK pada awal tahun ajaran baru.”⁸⁵



Gambar 4.10 Perumusan dan Perencanaan Program PPK

Setelah tim PPK terbentuk, langkah selanjutnya adalah merapatkan program kegiatannya. Dalam merapatkannya, Pak Burhan mengungkapkan bahwa:

“Dibuat juga jadwal kegiatannya, kemudian di sosialisasikan kepada anak-anak, ke orang tua. Kemudian kita siapkan sarana

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.

penunjang dan pendukungnya. Pembagian tugas (SDM-nya), ada programnya, jadwal kegiatan di lakukan kegiatan.”⁸⁶

Bu Marindha menambahkan, bahwa:

“Perumusan itu kami adakan bersama-sama dengan guru agama dengan beberapa guru untuk membuat/ untuk merumuskan kegiatan PPK yang ada di sekolah.”⁸⁷

Pada tahap ini terciptalah konsep yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu konsep pendidikan akhlak. Konsep ini mengacu pada visi-misi dan tujuan lembaga. Tentunya perumusannya selaras dengan kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter.

Setelah tahap perumusan diselesaikan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap inilah, proses internalisasi dilakukan. Tahap-tahap itu memiliki 3 tahapan yaitu tahap transformasi, transaksi dan trans-internalisasi.

a. Tahap Transformasi

Pada tahap ini, siswa menerima materi/ nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang menjadi media dalam transfer informasi menurut Bu Marindha, bahwa:

“Implementasinya di lapangan selain kegiatan kultum pagi, pada setiap dua minggu sekali kita gantian hari jumat. Minggu ini kita lakukan kerja bakti, minggu berikutnya kita lakukan pembinaan dari walikelas.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.



Gambar 4.11 Upacara sebagai tahap tranformasi (informan dari undangan komite sekolah)

Bu Ida Wahyuni menambahkan:

“Implementasi pelaksanaan transformasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah yaitu; 1. proses pembelajaran pada semua mata pelajaran; 2. Pembinaan Wali kelas setiap juat ganjil.; 3. kegiatan imtaq pagi hari; 4. upacara bendera”⁸⁹

Kegiatan hari jum’at adalah pembinaan wali kelas secara bergantian dengan kegiatan kerja bakti. Pada kesempatan ini, proses transformasi dapat terwujud. Pukul 06.30-07.30 WIB, kegiatan ini berlangsung secara baik. Siswa dapat menyampaikan keluhan selama belajar di sekolah ataupun kejadian-kejadian yang menjadi problem mereka. Dengan demikian materi pembinaan wali kelas sesuai dengan keinginan siswa dan juga materi penting yang bersifat kekinian. Kegiatan ini bersifat interaktif. Terlihat siswa mengutarakan keluhannya, kemudian guru memberikan umpan balik dengan penjelasan dan lain sebagainya.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.

⁹⁰ Hasil Observasi tanggal 31 Januari 2020.

Dalam proses penanaman, biasanya menggunakan metode ceramah. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Edy bahwa:

“Dalam tahap transformasi, penanaman/ pembinaan akhlak dilakukan melalui budaya sekolah dengan cara ceramah. Budaya sekolah itu bisa pada kultum, pembinaan walikelas, upacara hari senin, pelajaran agama.”⁹¹



Gambar 4.12 Pembinaan agama di masjid

Dalam proses tranformasi, guru atau informan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah. Seperti yang diungkapkan Bapak Burhan bahwa:

“Kalau ke siswa melalui upacara bendera. Sosialisasi secara langsung kepada anak-anak, begitu juga ketika mereka melakukan kegiatan di masjid, dengan praktek. Selain ceramah, diskusi, tanya jawab praktek langsung oleh guru dan siswa maupun karyawan. Jadi metode yang digunakan ceramah, contoh-contoh baik, dan praktek langsung.”⁹²

Pendapat ini dikuatkan lagi oleh Bu Marindha bahwa:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Edy Sunyoto, M.Pd., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 16 April 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd., Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

“selama internalisasi biasanya kan ada metode metode penyampaiannya model metode ceramah atau tauladan atau teladan contoh yang baik di sini metode nya apa aja untuk memberi contoh yang baik.”⁹³

Beberapa metode penyampaian materi/ nilai-nilai di atas yang biasanya digunakan. Tahap transformasi ini juga bisa langsung dilakukan tahap transaksi yang kemudian dapat dibenarkan jika ada yang salah.

Proses mengaji secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru piket pada waktu itu. Ketika ada hukum bacaan/ tajwid yang perlu dibahas, sesekali dijelaskan oleh yang memimpin mengaji.⁹⁴

Pelaksanaan ini tentunya terdapat guru yang mengorganisir serangkaian kegiatan budaya sekolah. Hal ini diperjelas oleh Bu Marindha bahwa:

“Pelaksanaannya ini sebetulnya setelah perumusannya sudah jadi, baru kita sosialisasikan kepada teman-teman guru. Pada waktu pelaksanaan ini menjadi tanggung jawab kita bersama, jadi ada piket dan sebagainya.”⁹⁵

Sedangkan informan yang ditunjuk dalam tahapan ini adalah tim khusus PPK. Hal ini, senada dengan ungkapan Bapak Burhan, bahwa:

“Tim itu adalah tim yang disertai tugas yang bertanggung jawab. Dalam hal pelaksanaannya semua komponen yang ada di sekolah, guru, pegawai. Bisa juga tim juga mengundang orang luar, tidak hanya terbatas dari orang-orang dalam. Kadang juga komite, undangan alumni, tokoh

⁹³ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

⁹⁴ Hasil Observasi tanggal 31 Januari 2020.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

masyarakat, organisasi-organisasi lain (Dinas Kesehatan, BNN, Polisi, Kejaksaan). Tim itu yang merancang kegiatan, lalu ada piket untuk teman-teman guru maupun karyawan secara keseluruhan.”⁹⁶



Gambar 4.13 Pembinaan dari Kepolisian

Dalam pelaksanaan upacara adalah salah satu cara dalam internalisasi nilai-nilai/ norma-norma dan materi. Pembina berasal dari golongan guru yang dijadwalkan setiap senin. Dilain hari, sekolah biasanya mengundang dari pihak luar seperti komite sekolah, kejaksaan, polisi, BNN, dokter dan lainnya. Pada kesempatan hari itu, pembinanya dari RS lavalete dengan materi tentang kebersihan. Dalam hal ini, proses transformasi dilakukan secara ceramah dan diakhiri dengan praktik.⁹⁷

b. Tahap Transaksi

Pada proses transaksi siswa mempraktikkan apa yang sudah diketahui. Contoh dari tahap ini menurut Bu Marindha bahwa:

“Contoh tahapan transaksi ini aplikasinya anak-anak pada waktu makan ya harus di kantin, tidak boleh alat-alatnya

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

⁹⁷ Hasil Observasi tanggal 9 Maret 2020.

dibawa ke kelas. Kalau misalnya ada anak sudah diberitahu ada melanggar seperti itu ya kita sebagai guru wajib menegurnya. kalau sudah 1, 2, 3 kali tidak bisa ditegur tapi tetap saja melakukan, dipanggil di tatib lalu dibina.”⁹⁸

Pengamalan atas nilai-nilai yang sudah diketahui oleh siswa

juga terdapat pada kegiatan budaya sekolah. Pak Edy mengungkapkan:

“Sedangkan pada tahap transaksi, proses penanaman sekaligus pengamalan siswa bisa dilihat disaat mereka melaksanakan sholat berjamaah, khotmil qur’an bulanan dan kegiatan keagamaan lainnya dan pada saat kerja bakti melatih akhlak terhadap lingkungan dan juga gotong royong membantu temannya.”⁹⁹



Gambar 4.14 Kegiatan Khotmil qur’an sebagai media transaksi

Pembiasaan sholat wajib di sekolah pada dua waktu, yaitu sholat dhuhur dan ashar. Waktu sholat dilakukan pada jam istirahat 1 pukul 11.45 WIB. Pada teknisnya, siswa diwajibkan untuk berangkat ke masjid dulu sebelum istirahat di kantin. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak menghiraukan proses pembiasaan berjamaah.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Edy Sunyoto, M.Pd., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 16 April 2020.

Akhirnya siswa yang berjamaah ada sekitar 70% dari jumlah keseluruhan siswa.¹⁰⁰

Berbeda pada waktu sholat ashar, siswa sangat diwajibkan untuk mengikutinya. Pelaksanaanya pukul 15.00 WIB. Semua siswa mengikuti sholat. Jikalau ada siswa yang berhalangan/ *udzur syari'* bagi perempuan, mereka diperkenankan untuk tetap di kelas.¹⁰¹

Dalam mengoptimalkan komitmen atas nilai-nilai yang diemban agar tetap dipraktikkan oleh siswa, semua berkewajiban untuk saling mengingatkan. Hal ini senada dengan ungkapan Bu Ida Wahyuni bahwa:

“Semua warga sekolah juga mengingatkan apabila ada siswa yang belum mempraktikkan nilai-nilai karakter.”¹⁰²

c. Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menjadi sebenarnya arah dari materi yang diinternalisasi. Siswa dengan penuh penghayatan atas apa yang diketahuinya itu tertuang pada sikap dan perilakunya. Mereka juga akan memperhatikan gurunya dalam mempraktikkan materi yang ditransformasikan.

“Guru itu ada istilah guru kencing berdiri anak kecil berlari. Yang dilakukan guru itu seringkali dicontoh oleh siswa. Untuk itu guru kan harus hati-hati kalau ngomong dan sebagainya yang dilakukan guru. Kami mengharapkan

¹⁰⁰ Hasil Observasi tanggal 21 Januari 2020.

¹⁰¹ Hasil Observasi tanggal 21 Januari 2020.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020.

setiap salat jamaah itu bapak ibu guru juga ikut sebagai contoh anak-anak ini.”¹⁰³

Setelah melaksanakan internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah tentunya ada kekurangan. Untuk itu, SMP Negeri 5 Malang mengadakan evaluasi setiap internalisasi. Menurut Bapak Burhan, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan itu setiap minggu, setiap hari Senin. Penyakit yang muncul dari teman-teman guru itu laporannya adalah anak-anak ramai, airnya habis, anak-anak masih ada yang bersembunyi di kelas. Hambatan yang diberikan oleh teman-teman guru. Kita atasi dengan cara dipiket, disaat ada satu kegiatan ada yang mengontrol di kelas-kelas belakang dan juga yang menemani di masjid. Kepala sekolah pun juga mengawasi melalui CCTV juga. Kemudian kalau kekurangan air, itu sudah ditambah bejana diisi air.”¹⁰⁴

Selain dengan evaluasi secara terjadwal, terdapat juga evaluasi secara insidental. Menurut Bapak Burhan mengatakan:

“Kalau insidental itu ada, melihat kejadian yang terjadi. Kadang suatu waktu ketika sekarang kita bawa kelompok besar di teman-teman guru.”¹⁰⁵

Penjelasan evaluasi insidental ini dikuatkan lagi oleh Bu Marindha, bahwa:

“Evaluasi insidental kalo misalnya ada kejadian diluar rancangan yang dilakukan. Kita langsung melakukan tindakan.”¹⁰⁶

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Burhanudin, M.Pd, Kepala SMPN 5 Malang tanggal 4 April 2020.

3. Implikasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMPN 5 Malang

Penanaman pendidikan akhlak al-karimah di SMP Negeri 5 Malang menuai hasil yang memuaskan. Mulai tahap transformasi, transaksi hingga trans-internalisasi dilaksanakan dilalui dengan budaya sekolah. Menurut salah satu guru PAI, Pak Bisri mengungkapkan:

“Untuk implikasi penanaman akhlak ini saya rasa itu sangat baik sangat positif untuk perkembangan akhlak anak. dapat kita lihat sikap anak-anak terutama kelas 7 pada saat awal masuk budaya kebiasaan mereka beragam, perhatian mereka beragam karena mungkin pengaruh dari sekolah dari rumah masing-masing yang majemuk. ketika dibentuk di SMP 5 sholat duha, ngaji imtaq itu sangat kita rasakan perilaku anak itu. jadi pembiasaan itu sangat positif bagi perkembangan akhlak anak.”¹⁰⁷



Gamabr 4.15 Melaksanakan kegiatan ibadah di rumah

Memang akan secara jelas terlihat implikasi dari internalisasi ini ketika di luar kegiatan sekolah. Apalagi saat di rumah masing-masing.

Menurut Pak Edy bahwa:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Marindha, M.Pd., Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang tanggal 7 April 2020.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan M. Bisri, S.Pd.i., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 17 April 2020.

“Setelah melaksanakan beberapa kegiatan budaya sekolah banyak siswa yang berubah menjadi lebih baik. Ini bisa kita lihat saat siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diluar kegiatan budaya sekolah yang memang diperuntukkan peningkatan akhlak.”¹⁰⁸

Bagi siswa yang mengikuti kegiatan budaya sekolah di SMP Negeri 5 Malang menjadikan hati mereka senang dan tenang. Sejumlah 70 siswa mengungkapkan hal seperti itu. Alasan mereka adalah “karena kita dituntut untuk disiplin yang dapat melatih kepribadian diri sendiri sehingga tertanam secara sendiri maksud dari budaya sekolah yang ada. Kita juga dituntut untuk merasa peduli kepada orang lain. Di samping itu mereka diajarkan untuk tetap berpegang pada ajaran agama, menjaga lingkungan sekitar, dan kerja bakti sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia.”¹⁰⁹

Siswa mendapatkan banyak hal dari melaksanakan kegiatan Budaya Sekolah. Seperti nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik.¹¹⁰

Kegiatan budaya sekolah yang biasa dilakukan di sekolah, secara spontanitas dipraktikkan di luar jam budaya sekolah. Kegiatan yang dilakukan siswa yang dimaksud seperti Imtaq (Sholat Dhuha dan mengaji) dan kerjabakti di kampung, literasi (membaca webtoon untuk *refreshing*),

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Edy Sunyoto, M.Pd., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 16 April 2020.

¹⁰⁹ Hasil Angket terbuka siswa SMPN 5 Malang

¹¹⁰ Hasil Angket terbuka siswa SMPN 5 Malang

kerja bakti bersama keluarga. Pada diri mereka sudah tertanam jika ada sampah yang berserakan mereka akan risih dan langsung dibersihkan. Jika waktunya menjalankan ibadah, langsung dikerjakan tanpa disuruh.¹¹¹



Gambar 4.16 Kerja bakti Membersihkan lingkungan rumah

Dalam proses penanaman ini terdapat beberapa faktor pendukungnya. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak menurut Bu Ida Wahyuni bahwa:

“Faktor pendukung dalam penanaman/ pembimbingan akhlak siswa adalah: 1. kerjasama antara semua warga sekolah dalam pembentukan akhlak siswa.; 2. orang tua dirumah ikut terlibat secara penuh. Ketika di rumah pengawasan anak diserahkan langsung kepada orang tua masing-masing. Adapaun kalo ada

¹¹¹ Hasil Angket terbuka siswa SMPN 5 Malang

kejadian/ laporan buruk maka akan ada bimbingan tambahan oleh guru di sekolah.”¹¹²

Meskipun banyak sekali faktor pendukung namun masih ada penghambat yang membuat kesulitan atau tidak lancarnya proses internalisasi. Faktor penghambat ini menurut Bu Ida Wahyuni bahwa:

“SMP Negeri 5 merupakan sekolah multikultur, baik dari status sosial, perekonomian, budaya, maupun agama. Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar siswa yang menjadi kendala utama. Tapi dengan komitmen yang tinggi dari semua pihak, akhirnya dapat diwujudkan pembentukan akhlak siswa.”¹¹³

Selain faktor penghambat di atas, Pak Edy menambahkan:

“Faktor penghambat dalam internalisasi, walaupun ada banyak guru yang mumpuni dalam bidang akhlak namun mereka memiliki banyak tugas.”¹¹⁴

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Konsep Pendidikan Akhlak Al-Karimah Pada Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang

Pendidikan akhlak mengantarkan siswa SMP Negeri 5 Malang untuk menjadi siswa yang berkarakter. Internalisasinya dibungkus dengan kegiatan budaya sekolah. Harapannya siswa dapat meminjadi siswa yang unggul dalam ilmu dan unggul dalam akhlak. Hal ini merupakan tujuan dari visi SMPN 5 Malang. Adapun visinya sebagai berikut:

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ida Wahyuni, M.Pd., Waka Kurikulum SMPN 5 Malang, tanggal 20 April 2020

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Edy Sunyoto, M.Pd., Guru PAI SMPN 5 Malang, tanggal 16 April 2020.

“Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa.”

Dengan visinya ini, upaya internalisasi pendidikan akhlak pada 4 macam pengamalan dengan melalui budaya sekolah. Berikut penjelasan 4 pengamalan akhlak yang terkumpul menjadi konsep pendidikan akhlak di SMP Negeri 5 Malang.

a. Akhlak siswa terhadap Allah Swt.

Akhlak ini mengantarkan siswa untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ini adalah wujud hubungan manusia kepada Sang Penciptanya atau hablumminallah. Materi yang disampaikan yaitu:

- 1) Fiqih: sholat, zakat, puasa dan kesunahan lainnya.
- 2) Akidah: rukun iman
- 3) Syari'at

Bentuk kegiatan akhlak ini bernuansa religius dapat dengan metode ceramah atau pembiasaan. Kegiatan budaya sekolah yang mengarah kepada akhlak terhadap Allah Swt adalah:

- 1) Imtaq pagi: sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, kultum dan do'a bersama.
- 2) Sholat dhuhur
- 3) Sholat ashar
- 4) Khotmil qur'an

5) PHBI: Peringatan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isro Mi'roj, Nuzulul Qur'an, Idul Adha.

6) Tartil

7) BDI

b. Akhlak siswa terhadap tetangga/ sesama

Akhlak terhadap sesama manusia adalah wujud siswa dapat mencintai persatuan dan kesatuan ditengah masyarakat, saling membantu antara sesama manusia sehingga tercipta keluarga seiman atau sebangsa meskipun tidak sedarah. Dalam membentuk akhlak terhadap sesama terdapat dua implementasi di lapangan yaitu, Akhlak terhadap orang tua dan Akhlak terhadap masyarakat luas.

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepada orang tua dengan selalu membahagiakan dan tidak menyakitinya. Berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu perintah Allah Swt yang tercantum dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, jika akhlak terhadap Allah, semestinya akhlak terhadap orang tua juga meningkat. Materi yang disampaikan berkaitan dengan *birrul walidain*.

Materi yang mengarah pada akhlak kepada tetangga/ masyarakat luas adalah akhlak terpuji meliputi menghargai pendapat, menghormati setangga, saling membantu dan menebarkan persatuan dan kesatuan.

Penyampaiannya melalui budaya sekolah: Imtaq pagi, Upacara hari senin, PHBI (Kritisaga berbagi, bagi ta'jil, Kurban), pembinaan Wali kelas, dan pada KBM.

c. Akhlak siswa terhadap lingkungan.

Akhlak terhadap lingkungan, siswa dapat menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Mereka tidak merusak dan mengotori lingkungan namun mereka menjadi cinta akan lingkungan yang bersih dan asri. Dengan demikian, materi yang ditransformasikan adalah menjaga lingkungan dan melestarikannya. Budaya sekolah yang menjadi wadah internalisasi adalah kerja bakti, piket harian dan donasi bagi korban bencana.

Konsep pendidikan akhlak al-karimah di SMP Negeri 5 Malang secara rinci dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Konsep Pendidikan Akhlak

No	Pengamalan Akhlak	Indikator	Metode	
			Penanaman	Pembiasaan
1	Akhlak terhadap Allah	1. Siswa dapat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya 2. Siswa dapat menjalankan ibadah mahdhoh dan ghairu mahdoh 3. Siswa memiliki keteguhan iman yang tinggi 4. Menyiapkan pemimpin yang islami	√	√
2	Akhlak terhadap sesama	1. Siswa dapat berbuat baik kepada orang tua dengan selalu	√	

	manusia	membahagiakan dan tidak menyakitinya. (<i>Birrul walidain</i>)		
		2. Siswa melaksanakan akhlak terpuji meliputi menghargai pendapat, menghormati sesama, saling membantu dan menebarkan persatuan dan kesatuan.	√	
		3. Siswa memiliki rasa kasih sayang kepada orang di sekitarnya	√	√
3	Akhlak terhadap lingkungan	1. Siswa dapat menjaga lingkungan	√	√
		2. Siswa dapat melestarikan alam	√	√

Budaya-budaya sekolah menjadi pembawa konsep pendidikan akhlak al-karimah merupakan bentuk kegiatan dari penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, sudah jelas bahwa pengembangannya selaras dengan kebijakan kementerian pendidikan. Acuan nilai pendidikan karakter yang di maksud yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Berikut bentuk kegiatan budaya sekolah sesuai dengan penguatan pendidikan karakter.

a. Religius

Penguatan karakter religius adalah karakter yang mengarahkan pada kegiatan budaya sekolah yang memiliki basis religius. Harapan dari kegiatan ini, meningkatnya iman dan taqwa setiap siswa-siswi SMPN 5 Malang. Pada karakter ini, kegiatan bersifat penanaman konsep dan pembiasaan konsep akhlak yang

berkaitan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Budaya sekolah yang tekandung karakter religius terdapat 4 bagian, yaitu:

1) Budaya Sekolah religius Harian

- Imtaq pagi
- Sholat dhuhur
- Sholat ashar
- Mengaji

2) Budaya Sekolah religius Mingguan

- Sholat Jum'at
- Keputrian

3) Budaya Sekolah religius bulanan

- Khotmil Qur'an

4) Budaya Sekolah religius Tahunan

- PHBI

b. Nasionalis

Nilai karakter Nasionalis adalah karakter yang mengandung rasa cinta kepada negara dan bangsa. Sikapnya akan berusaha mempertahankan persatuan dan kesatuan tanah air. Budaya sekolah yang menunjukkan karakter nasionalis sebagai berikut:

1) Upacara hari senin

2) PHBN

3) Menyanyikan lagu wajib nasional

4) Ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, PMR, Paduan suara)

5) *Outing class* (berkunjung ke candi, museum)

6) Baris-berbaris

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku siswa yang tidak bergantung pada lainnya sehingga dia akan benar-benar menggunakan tenaganya, idenya dalam meraih apa yang dia inginkan.

Budaya sekolah mandiri yang menunjukkan karakter ini adalah:

1) Mengerjakan tugas secara individu

2) Mengikuti ekstrakurikuler

d. Gotong Royong

Karakter gotong royong adalah tindakan semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan suatu persoalan. Di samping itu dia akan selalu menjalin komunikasi silaturahmi antara sesamanya. Dalam nilai ini juga akan muncul sikap kedermawanan, anti kekerasan, anti diskriminasi, empati, solidaritas dan tolong menolong. Bentuk budaya sekolah yang menunjukkan nilai gotong royong adalah Jum'at bersih, piket harian dan donasi.

e. Integritas.

Karakter integritas merupakan puncak dari karakter yang mana siswa memiliki sikap tanggungjawab, dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya. Bentuk budaya sekolah yang menunjukkan nilai integritas adalah piket petugas upacara dan rapat tahunan di ekstrakurikuler.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diurai menjadi budaya sekolah terdapat internalisasi konsep pendidikan akhlak al-karimah. Berikut tabel sebaran nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kegiatan budaya sekolah.

Tabel 4.2 Sebaran konsep pendidikan akhlak dalam budaya sekolah

No	PPK	Budaya sekolah	Akhlak terhadap		
			Allah	Sesama manusia	Lingkungan
1	Religius	Imtaq pagi	√	√	√
		Sholat Dhuhur	√		
		Sholat ashar	√		
		Mengaji	√		
		Sholat jum'at	√	√	√
		Keputrian	√	√	√
		Khotmil Qur'an	√		
		PHBI	√	√	√
2	Nasionalis	Upacara	√	√	√
		PHBN	√	√	√
		Menyanyi lagu wajib		√	√
		Ekstrakurikuler		√	
		Literasi	√	√	√
3	Mandiri	Tugas Belajar		√	
		Ekstrakurikuler		√	
4	Gotong royong	Jum'at Bersih		√	√
		Piket Harian		√	√
		Donasi		√	√
		Club baca	√	√	√
5	Integritas	Pembinaan Wali kelas	√	√	√
		5S (Senyum, salam, sapa, santun, salim)	√	√	√
		Prestasi akademik	√	√	√

2. Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMPN 5 Malang

Konsep pendidikan akhlak al-karimah di SMP Negeri 5 Malang diinternalisasikan melalui budaya sekolah. Dalam upayanya ini, terdapat langkah-langkah yang ditempuh, yaitu:

- a. Membentuk tim PPK
- b. Rapat kecil tim PPK
- c. Pembagian tugas dan jadwal kegiatan
- d. Sosialisasi
- e. Pelaksanaan (proses internalisasi)
- f. Evaluasi

Sebelum melaksanakan internalisasi, SMP Negeri 5 Malang mengadakan perumusan dan perencanaan dengan membentuk tim PPK, musyawarah kegiatan PPK, membagi tugas dan jadwal, dan mensosialisasikan kepada guru, murid dan orangtua siswa. Pada proses ini, landasan perumusan dan perencanaan dengan mengacu visi misi sekolah yang selaraskan pada pendidikan karakter.

Budaya sekolah yang diselenggarakan, berdasarkan nilai-nilai PPK yaitu religius, nasioanlis, mandiri, gotong royong dan integritas. Berikut ini adalah tabel kegiatan budaya sekolah turunan dari 5 nilai utama PPK.

Tabel 4.3 Budaya Sekolah turunan dari 5 nilai pilar utama PPK

No	Budaya sekolah				
	Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong royong	Integritas
1	Imtaq pagi	Upacara	Tugas Belajar	Jum'at Bersih	Pembinaan Wali kelas
2	Sholat Dhuhur	PHBN	Ekstra-kurikuler	Piket Harian	5S
3	Sholat ashar	Menyanyi lagu wajib	Ko-kurikuler	Donasi	Prestasi akademik dan Non akademik
4	Mengaji	Ekstrakurikuler		Club baca	
5	Sholat jum'at	Literasi			
6	Keputrian				
7	Khotmil Qur'an				
8	PHBI				

Setelah bentuk-bentuk kegiatannya terencana. Langkah selanjutnya adalah membagi tugas guru dan membuat jadwalnya. Serangkaian hasil perumusan ini, disosialisasikan kepada guru, siswa dan orang tua siswa.

Dalam mewujudkan perumusan, maka dilanjutkan penerapan/ pelaksanaan rencana untuk diinternalisasikan. Upaya pelaksanaan proses internalisasi terdapat 3 tahapan yaitu transformasi, transaksi dan transinternalisasi.

a. Transformasi

Pada tahap ini, implementasi penanaman konsep pendidikan akhlak al-karimah melalui budaya sekolah. Metode penanaman yang digunakan adalah ceramah dan uswatun hasanah. Informan yang berperan dalam tahap transformasi adalah guru agama,

guru yang berkompeten dan pemateri undangan. Pemateri undangan bisa dari tokoh masyarakat, komite, alumni, kepolisian, BNN, kejaksaan, dokter dan lainnya. Budaya sekolah yang menjadi media transformasi sebagai berikut Imtaq pagi, Sholat jum'at, Keputrian, PHBI, Upacara, PHBN, Literasi, Club baca dan Pembinaan Wali kelas.

b. Transaksi

Tahap transaksi merupakan implementasi dari konsep yang sudah diterima oleh siswa pada tahap transformasi. Pada tahap ini siswa mempraktikkannya pada budaya sekolah yang sudah diselenggarakan. Dengan demikian siswa didorong untuk membiasakan dirinya untuk melaksanakan apa yang sudah mereka ketahui. Metode pembiasaan ini sering dilakukan agar mereka terbentuk dalam pribadinya yang haus akan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan.

Budaya sekolah yang digunakan sebagai tahap transaksi ada yang secara langsung bersamaan dengan transformasi dan ada yang hanya pada tahap transaksi. Budaya-budaya sekolah yang dimaksud adalah Imtaq pagi, Sholat Jum'at, Literasi, Sholat dhuhur dan ashar, mengaji, khotmil qur'an, upacara, menyanyi lagu wajib, ekstrakurikuler, tugas belajar, jum'at bersih, piket harian, dan donasi.

c. Trans-internalisasi

Pada tahap ini siswa dituntut untuk menjadi apa yang dia ketahui dan apa yang sudah dia biasa lakukan pada budaya sekolah.

Hal ini dapat diidentifikasi ketika siswa dalam keadaan di luar jam budaya sekolah contohnya ketika tidak ada gurunya), di rumah, di masyarakat, dan dimanapun dia berada. Untuk itu, untuk memonitoringnya dengan bantuan orang tua masing-masing siswa.

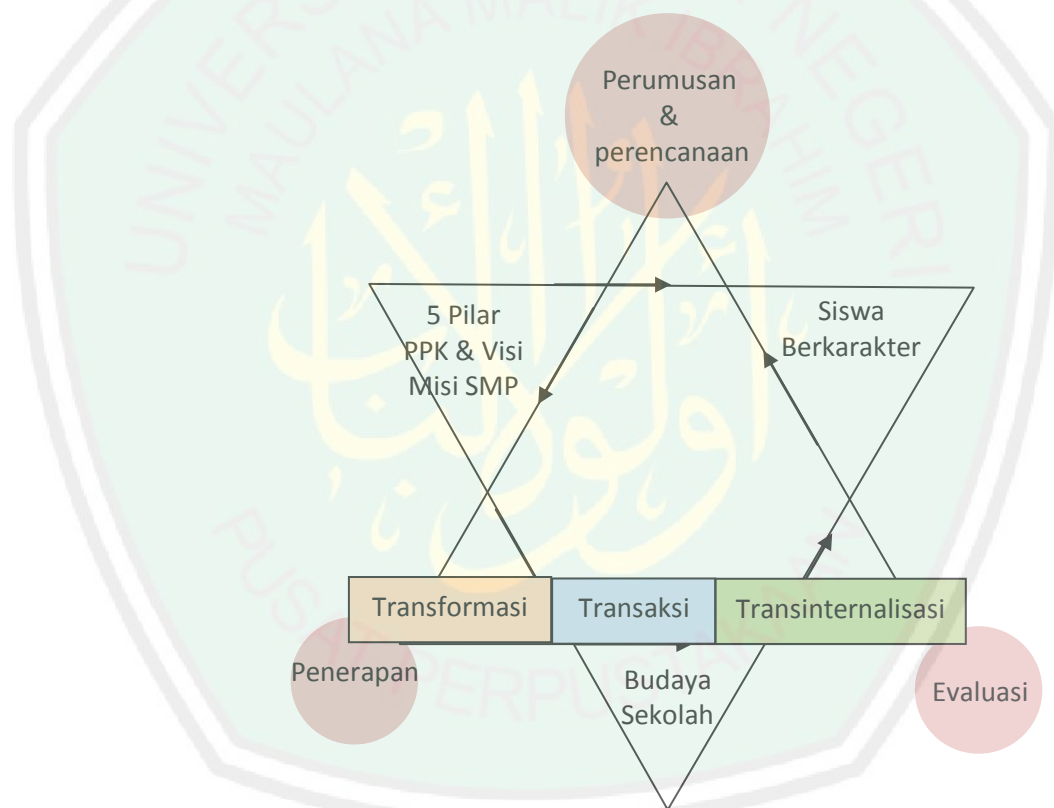
Hasil internalisasi akan benar-benar terlihat pada tahap trans-internalisasi ini. Pengamalan konsep pendidikan akhlak al-karimah akan membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter.

Tabel 4.4 Implementasi budaya sekolah dalam proses internalisasi

No	Budaya sekolah	Tahapan Internalisasi		
		Transformasi	Transaksi	Transinternalisasi
1	Imtaq pagi	√	√	√
	Sholat Dhuhur		√	√
	Sholat ashar		√	√
	Mengaji	√		√
	Sholat jum'at	√	√	√
	Keputrian	√		√
	Khotmil Qur'an		√	√
	PHBI	√		√
2	Upacara	√		√
	PHBN	√		√
	Menyanyi lagu wajib		√	√
	Ekstrakurikuler	√	√	√
	Literasi	√	√	√
3	Tugas Belajar		√	√
	Ekstrakurikuler		√	√
4	Jum'at Bersih		√	√
	Piket Harian		√	√
	Donasi		√	√
	Club baca	√		√
5	Pembinaan Wali kelas	√		√
	5S	√	√	√
	Prestasi akademik dan Non akademik	√	√	√

Setelah semua tahap internalisasi sudah dilakukan, maka pihak sekolah akan selalu melakukan evaluasi. Di SMP Negeri 5 Malang evaluasi diadakan seminggu sekali pada hari senin usai upacara. Adapun jika ada kejadian yang tidak terduga diluar jadwal maka akan diadakan rapat insidental. Serangkaian proses internalisasi dengan teori strategi dapat disusun skema sebagai berikut:

Skema 4.1 Strategi Proses Internalisasi SMPN 5 Malang



3. Implikasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMPN 5 Malang

Dalam membentuk manusia yang berkepribadian, ajaran islam telah mengajarkan keseimbangan antara nilai iman dengan nilai amal. Pada praktik sehari-hari, terdapat ketimpangan di antaranya.

Ketidakseimbangan ini akan mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan, seperti pergaulan bebas, penurunan karakter, perpecahan/penindasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orang yang berkarakter bukan hanya orang yang beriman saja, dengan mengucapkan kalimat syahadah namun juga memiliki nilai amal yang baik. Dengan demikian, jelas sekali bahwa penanaman pendidikan akhlak di sekolah harus senantiasa berjalan.

Penanaman konsep pendidikan akhlak diinternalisasikan melalui budaya sekolah. Harapannya ada implikasi atau pengaruh yang baik terhadap siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Menjalankan perintah dan larangan Allah

Pengaruh internalisasi pendidikan akhlak terhadap siswa salah satunya adalah pada pengamalan akhlak siswa terhadap Allah Swt. Wujud pengamalan ini dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang dilarang oleh-Nya. Dengan demikian akan muncul hubungan dengan Allah Swt yang baik (*Hablumminallah*).

Setelah mereka melampaui tahapan mengetahui, kemudian mereka menjalankan, sehingga mereka menjadi butuh akan pengamalan akhlak terhadap Allah Swt. Penulis dapat menunjukkan implikasi ini, karena terdapat temuan bahwa:

- 1) Terdapat siswa yang menjalankan kewajiban sholat 5 waktu

- 2) Terdapat siswa yang senang menjalankan sholat sunah, membaca al-Qur'an dan sholawat nabi
- 3) Terdapat siswa yang mengikuti kegiatan BDI mulai dari menjadi pengurus dan menjadi peserta kegiatan
- 4) Terdapat siswa yang memiliki keteguhan iman dengan contoh kasus siswa lebih memilih sholat dhuhur dulu daripada duduk-duduk di kantin.

b. Disiplin dalam waktu dan aturan yang ada.

Pelaksanaan budaya sekolah harus sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kegiatan harus berjalan tepat waktu. Tentunya siswa yang mengikutinya juga harus tepat waktu. Dengan demikian, tercipta jiwa kedisiplinan dalam masing-masing siswa. Penulis dapat menunjukkan implikasi ini, karena terdapat beberapa alasan yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang selalu sholat awal waktu
- 2) Siswa juga memenuhi tugas-tugas yang diberikan di sekolah
- 3) Siswa memakai seragam yang semestinya sesuai dengan jadwal yang ada.

c. Memiliki rasa kepedulian dan sifat gotong royong

Budaya-budaya sekolah telah menunjukkan pengetahuan kepedulian dan gotong royong. Di samping itu, membiasakan siswa berlaku peduli dan gotong royong. Beberapa kegiatan pembiasaan yaitu donasi, membantu teman yang kesulitan belajar, menjenguk temannya sakit dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa akan

memiliki jiwa peduli dengan sesama dan sifat gotong royong dalam hidup bermasyarakat. Penulis dapat menunjukkan implikasi ini, karena terdapat beberapa alasan yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang mengikuti kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya karena sudah terbiasa kerja bakti di sekolah saat kegiatan jum'at bersih
- 2) Terdapat siswa yang menggalang dana untuk bantuan bagi orang yang membutuhkan

d. Selalu menjaga kebersihan dan melestarikan alam

Internalisasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan berpengaruh pada kebersihan siswa. Dengan budaya sekolah jum'at bersih dan piket harian serta pengetahuan melestarikan alam, siswa memiliki jiwa menjaga kebersihan dan melestarikan alam. Penulis dapat menunjukkan implikasi ini, karena terdapat beberapa alasan yaitu:

- 1) Siswa membersihkan sampah secara sukarela dan sadar karena tidak nyaman dengan hal-hal yang kotor
- 2) Siswa berlatih menanam di sekolah maupun di rumah tempat tinggalnya.

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Akhlak al-Karimah Pada Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang

Akhlak secara bahasa berasal dari *Khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, adat, *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.¹¹⁵

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar/ upaya untuk membantu siswa dalam membiasakan diri untuk berbudi pekerti, tingkah laku dan tabiah sesuai dengan tujuannya. Siswa akan melakukan tingkah laku tanpa membutuhkan banyak akal dan pikirannya. Menurut Ibrahim Bafadhol¹¹⁶ bahwa akhlak secara terminologi adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Pada penelitian ini, akhlak yang menjadi fokus pembahasan adalah akhlak al-karimah atau akhlak yang baik/ mulia. Akhlak yang mulia ini sangat dijunjung oleh Islam. Bagaimana tidak, nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di bumi. Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

¹¹⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 1.

¹¹⁶ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektis Islam*, (Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No.12, Juli 2017), Hal. 60.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (HR. Ahmad)¹¹⁷

Hadits di atas, mendorong arah pendidikan pada akhlak al-karimah. Tidak akan sempurna ilmu seseorang jika akhlaknya tidak mulia/karimah. Oleh karena itu, pada konsep pendidikan akhlak ini langkah penanaman dalam mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan mengamalkan kebaikan.

Konsep pendidikan akhlak al-karimah terbagi dalam 3 ruang lingkup pengamalan. Ruang lingkup ini menjadi arah dari konsep pendidikan akhlak yang diinternalisasi di SMP Negeri 5 Malang. Konsep ini, memiliki sumber yang agung yaitu al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77. Pada surat tersebut mengingatkan kita bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita patut untuk mengamalkannya secara seimbang mulai dari Akhlak terhadap Allah (*Hablum minallah*), akhlak terhadap manusia (*Hablum minannas*), dan Akhlak terhadap lingkungan (*Hablum minalkaun*).

Berikut adalah penjelasan konsep pendidikan akhlak al-karimah yang ada di SMP Negeri 5 Malang:

a. Akhlak siswa terhadap Allah Swt

Akhlak siswa terhadap Allah Swt dapat terwujud dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Implikasinya, siswa akan memiliki iman dan taqwa yang meningkat. Dalam QS. Ali Imron ayat 102 dijelaskan:

¹¹⁷ Abu ‘Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibani Musnad Ahmad, Juz 18 (Digital Library: Maktabah Syamilah) hal. 137.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.* (QS. Ali Imron:102)

Penanaman konsep akhlak terhadap Allah Swt yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa siswa. Indikator dalam akhlak terhadap Allah Swt adalah:

- 1) Siswa dapat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Siswa dapat menjalankan ibadah mahdhoh dan ghairu mahdoh.
- 3) Siswa memiliki keteguhan iman yang tinggi
- 4) Menyiapkan pemimpin yang islami

Dalam mencapai indikator di atas, SMPN 5 menyelenggarakan kegiatan Imtaq pagi (sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, kultum dan do'a bersama); Sholat dhuhur; Sholat ashar; Khotmil qur'an; PHBI (Peringatan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isro Mi'roj, Nuzulul Qur'an, Idul Adha); ekstra Tartil; dan BDI.

Orang tua dianjurkan sejak dini untuk membiasakan anak-anaknya untuk beribadah seperti shalat, berdo'a, berpuasa di bulan ramadan, sehingga secara berangsur-angsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.¹¹⁸ Semua kegiatan tersebut menjadi langkah untuk menuju orang yang beriman dan bertakwa. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 2-4 menjelaskan:

¹¹⁸ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, Mei 2017), hal. 48.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
 الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
 مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2) yaitu yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka (3) dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat(4). (QS. Al-Baqarah: 2-4)

Berdasarkan ayat di atas, materi pengembangan akhlak terhadap Allah yaitu melaksanakan rukun islam dan rukun iman. Rukun islam meliputi penanaman sholat zakat puasa dan haji bila mampu. Rukun iman meliputi iman kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab, Rasul Hari Akhir dan Qodo' Qodar.

b. Akhlak siswa terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus selalu kita jalankan dengan baik. Kita tidak dapat hidup dengan baik tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sepatutnya kita berakhlak yang mulia kepada mereka. Menjaga hubungan baik dengan mereka sangat dianjurkan dalam agama kita. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36 berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

Artinya: “beribadahlah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orangtua, karib kerabat, anaka-anak yatim, orang-orang masing dan tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh.” (QS. An-Nisa’:36)

Berbuat baik kepada orang tua dengan selalu membahagiakan dan tidak menyakitinya adalah salah satu dari akhlak terhadap sesama manusia. Penanaman ini harus sejak dini ditanamkan kepada siswa, mengingat orangtua yang sudah melahirkan, merawat kita hingga sampai sekarang ini. Menurut Al-Ghozali dikutip oleh Eko Setiawan¹¹⁹ dalam jurnalnya bahwa seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya, gurunya serta bertanggungjawab atas pendidikannya, dan hendaklah ia menghormati siapa saja yang lebih tua darinya.

Akhlak siswa terhadap orang tua adalah Berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu perintah Allah Swt yang tercantum dalam Al-Qur’an. Dalam surat Al-Baqarah ayat 83 berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...

Artinya: “Dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari bani israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah Swt dan berbuat baiklah kepada orangtua,” (QS. Al-Baqarah:83)

Pada ayat di atas, terlihat dimensi keimanan kepada Allah disandingkan dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan apabila seseorang imannya kuat, maka akan mempengaruhi kebaikan yang

¹¹⁹ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak ...* , hal. 48.

lainnya. Menurut Anwar¹²⁰ bahwa Allah Swt menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua) di sisi Allah Swt.

Berdasarkan uraian di atas, indikator akhlak terhadap sesama manusia yaitu:

- 1) Siswa dapat berbuat baik kepada orang tua dengan selalu membahagiakan dan tidak menyakitinya. (*Birrul walidain*)
- 2) Siswa melaksanakan akhlak terpuji meliputi menghargai pendapat, menghormati sesama, saling membantu dan menebarkan persatuan dan kesatuan.
- 3) Siswa memiliki rasa kasih sayang kepada orang di sekitarnya

Hubungan antara sesama manusia dalam ajaran Islam sangat diperhatikan, hingga kita harus berbuat baik kepada mereka baik yang dekat maupun yang jauh. Oleh karena itu, upaya dalam menanamkan materi akhlak kepada sesama manusia di SMP Negeri 5 Malang adalah imtaq pagi, Upacara hari senin, PHBI (Kritisaga berbagi, bagi ta'jil, Kurban), pembinaan Wali kelas, saat KBM, donasi dan kegiatan pembiasaan lainnya.

¹²⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.108.

c. Akhlak siswa terhadap lingkungan

Menurut Abudin Nata ada 3 pengamalan akhlak terhadap lingkungan (bukan manusia) yaitu: memelihara kelestarian lingkungan, menjaga dan memanfaatkan alam dengan bijaksana dan sayang dengan sesama makhluk.¹²¹ Pengamalan akhlak terhadap lingkungan adalah siswa dapat menunjukkan bagaimana menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Pembiasaan lingkungan bersih dalam segala hal dengan wujud kerja bakti, piket harian dan lain sebagainya.

Akhlak terhadap lingkungan merupakan bekal bagi siswa dalam mengolah, merawat dan melestarikan alam. Banyak kerusakan di muka bumi ini karena ulah manusia. Hal ini seperti yang difirmankan Allah Swt dalam Al-Qur'an Ar-Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum:41)

Ayat di atas mendorong lembaga pendidikan untuk menanamkan akhlak terhadap lingkungan. Upaya yang dilakukan dengan menanamkan wawasan kepada anak-anak dan membiasakan lingkungan yang bersih dan merawatnya.

¹²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal 152.

Berdasarkan uraian di atas, indikator dalam mengamalkan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

- 1) Siswa dapat memelihara lingkungan
- 2) Siswa dapat menjaga, memanfaatkan dan melestarikan alam dengan bijaksana

Konsep pendidikan akhlak di atas, diinternalisasi melalui budaya sekolah. Budaya ini terbentuk dari banyak unsur yang ditanamkan turun temurun. Menurut Saminan¹²² dalam jurnalnya bahwa Budaya dapat dimaknai sebagai suatu pola hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Target budaya sekolah ini adalah membentuk siswa yang berkarakter sehingga landasannya berpijak pada pendidikan karakter. Target ini-pun juga muncul dalam visi SMP Negeri 5 Malang yaitu “Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa”. Hal ini sangat cocok dengan zaman yang semakin runtuh karakter-karakter bangsanya. Oleh karena itu, SMP Negeri 5 Malang berupaya dalam membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan visi lembaga dan karakter bangsa.

Menurut Abdul Majid, karakter adalah sikap, tabiat akhlak kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan

¹²² Saminan, *Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh*, (Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol. 3 No. 1 Januari 2015), hal. 153.

dinamis.¹²³ Proses konsolidasi karakter dengan membentuk penguatan keanggotaan masyarakat dalam sebuah kegiatan budaya sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter. Dalam hal ini karakter yang dimaksud terkumpul pada 5 nilai karakter utama yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar dari kegiatan budaya sekolah di SMPN 5 Malang adalah visi misi lembaga dan 5 pilar PPK untuk membentuk siswa yang sesuai dengan tujuan lembaga dan 5 pilar tersebut. Upayanya dengan menginternalisasi pendidikan akhlak al-karimah melalui budaya sekolah.

Dalam proses penanaman pendidikan akhlak, metode yang digunakan adalah ceramah, uswatun hasanah dan pembiasaan. Menurut Titik Sunarti Widyaningsih¹²⁴ dkk, dalam jurnalnya bahwa metode penyampaian internalisasi dapat dilakukan dengan pendekatan komprehensif yang dilakukan dalam dua cara, yaitu: kultur sekolah (Pembiasaan dan keteladanan), kegiatan pembelajaran (diskusi, observasi dll).

¹²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Umum, 2010), hal. 11.

¹²⁴ Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*, (Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, UNY. Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 189.

B. Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMPN 5 Malang

Proses internalisasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 5 Malang melalui budaya sekolah. Proses ini merupakan pembinaan, pembimbingan, penanaman pendidikan akhlak dalam diri siswa.

Menurut Abdul Hamid dalam jurnalnya mengatakan internalisasi pada hakikatnya adalah proses menanamkan sesuatu, yaitu merupakan proses memasukkan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman.¹²⁵

Upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Malang, sebagai berikut: 1) Membentuk tim PPK; 2) Rapat kecil tim PPK; 3) Pembagian tugas dan jadwal kegiatan; 4) Sosialisasi; 5) Pelaksanaan (proses internalisasi); 6) Evaluasi.

Enam langkah yang dilakukan, secara teori strategi dapat diringkas dalam 3 tahapan. Empat langkah awal itu adalah sebuah tahapan perumusan sehingga langkahnya sebagai berikut:

1. Perumusan dan perencanaan dapat dilakukan dalam 4 langkah, yaitu :
 - a. Membentuk tim PPK
 - b. Rapat kecil tim PPK
 - c. Pembagian tugas dan jadwal kegiatan
 - d. Sosialisasi
2. Pelaksanaan internalisasi

¹²⁵ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14. NO. 2-2016. Hal. 197.

3. Evaluasi Internalisasi

Tiga tahapan di atas sesuai dengan tahapan strategi. Menurut Fred R. David¹²⁶, bahwa tahapan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.

1. Perumusan Internalisasi

Dalam tahapan ini, proses perumusan dan perencanaan internalisasi dilakukan. Bentuk-bentuk kegiatan dirumuskan dan direncanakan oleh beberapa *timwork* PPK. Perumusan ini mengacu pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kemudian diselaraskan dengan visi misi SMP Negeri 5 Malang.

Bukan hanya merumuskan saja, namun juga merencanakan internalisasinya. Rencana yang dilakukan dengan menyusun jadwal, membagi tugas guru, dilanjutkan bersosialisasi kepada guru siswa dan orang tua siswa.

2. Penerapan Proses Internalisasi

Dalam mewujudkan tahapan perumusan dan perencanaan, maka diterapkan pada tahapan yang kedua yaitu proses internalisasi. Pada proses internalisasi, langkah yang ditempuh dalam 3 tahapan.

a. Tahapan Transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai- nilai yang baik dan kurang

¹²⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 6

baik.¹²⁷ Proses penanaman konsep pendidikan akhlak terjadi pada tahap ini. Pada tahap ini siswa mendengarkan informasi atau mencari sendiri informasi dengan arahan gurunya.

Dalam pelaksanaan transformasi terdapat proses penanaman secara langsung dan tidak langsung. Penanaman secara langsung dengan metode ceramah. Hal ini dapat ditemui pada kegiatan imtaq pagi, khutbah jum'at, keputrian, PHBI, Upacara, PHBN, Pembinaan Wali kelas. Sedangkan secara tidak langsung dengan metode *uswatun hasanah*. Hal ini bisa diketahui saat guru dan murid bersama-sama mengerjakan kegiatan.

b. Tahapan Transaksi

Tahap transaksi nilai adalah suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.¹²⁸ Pada tahap ini, siswa mengamalkan apa yang sudah mereka ketahui. Sebagai media praktik pengamalan nilai-nilai, budaya sekolah dibuat dengan tujuan untuk membiasakan praktik apa yang dia ketahui.

Kegiatan yang bertujuan sebagai tahap transaksi adalah Imtaq pagi, Sholat Jum'at, Literasi, Sholat dhuhur dan ashar, mengaji, khotmil qur'an, upacara, menyanyi lagu wajib, ekstrakurikuler, tugas belajar, jum'at bersih, piket harian, dan donasi.

c. Tahapan Trans-internalisasi

¹²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153

¹²⁸ Muhaimin, *Strategi ...*, hal. 153

Pada tahap Trans-internalisasi, tahapannya jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Siswa dituntut untuk menjadi apa yang dia ketahui. Siswa bisa melakukan apa yang sudah biasa dia lakukan ketika kegiatan budaya sekolah. Dengan demikian, hasil internalisasi akan benar-benar terlihat pada tahap ini. Hal ini dapat diidentifikasi ketika siswa dalam keadaan di luar jam budaya sekolah. Dimanapun, kapanpun dengan siapapun, dia akan mengamalkan konsep pendidikan akhlak mulai dari akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap Orang tua, Akhlak terhadap tetangga, dan Akhlak terhadap lingkungan.

3. Evaluasi Proses Internalisasi

Setelah tahapan internalisasi sudah dilakukan, maka sekolah akan melakukan evaluasi proses internalisasi. Pelaksanaannya seminggu satu kali pada hari senin usai upacara. Hal ini bertujuan untuk memonitoring dan mengendalikan kinerja dan hasil kerja dari budaya sekolah.

Menurut Hunger, J. David dan Wheelen Thomas L, bahwa Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktifitas-aktifitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.¹²⁹ Setelah proses evaluasi dan pengendalian dilaksanakan, maka akan ada tindakan perbaikan dan memecahkan masalah.

¹²⁹ Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 17.

C. Implikasi Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang

Implikasi adalah suatu efek atau pengaruh dari sebuah tindakan. Setelah pelaksanaan internalisasi, ada beberapa pengaruh karakter yang baik terhadap siswa. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjalankan perintah dan larangan Allah
- b. Disiplin dalam waktu dan aturan yang ada.
- c. Memiliki rasa kepedulian dan sifat gotong royong
- d. Selalu menjaga kebersihan dan melestarikan alam

Dari proses internalisasi pendidikan akhlak, muncul implikasi yang baik bagi siswa yang mengikutinya. Dengan demikian, internalisasi ini dapat mencapai tujuan yaitu membentuk siswa yang berkarakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Akhlak al-Karimah yang dibentuk dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Malang yaitu:
 - Akhlak terhadap Allah Swt adalah: Siswa dapat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; Siswa dapat menjalankan ibadah mahdhoh dan ghairu mahdoh; Siswa memiliki keteguhan iman yang tinggi; dan Menyiapkan pemimpin yang islami
 - Akhlak terhadap sesama manusia yaitu: Siswa dapat berbuat baik kepada orang tua dengan selalu membahagiakan dan tidak menyakitinya. (*Birrul walidain*); Siswa melaksanakan akhlak terpuji meliputi menghargai pendapat, menghormati sesama, saling membantu dan menebarkan persatuan dan kesatuan; dan Siswa memiliki rasa kasih sayang kepada orang di sekitarnya
 - Akhlak terhadap lingkungan yaitu: Siswa dapat memelihara lingkungan; dan Siswa dapat menjaga, memanfaatkan dan melestarikan alam dengan bijaksana
2. Dalam pelaksanaan internalisasi ada tiga tahapan yaitu perumusan internalisasi, proses internalisasi dan evaluasi internalisasi. Budaya sekolah yang dirumuskan atas dasar 5 pilar karakter dan visi misi sekolah,

menjadi mobilitas konsep pendidikan akhlak dalam menuju ketercapaian internalisasi yaitu membentuk siswa yang berkarakter mulia.

3. Implikasi dari proses internalisasi yaitu: a) Menjalankan perintah dan larangan Allah; b) Disiplin dalam waktu dan aturan yang ada; c)Memiliki rasa kepedulian dan sifat gotong royong; d) Selalu menjaga kebersihan dan melestarikan alam.

B. Saran

1. SMP Negeri 5 Malang perlu berupaya untuk terus meningkatkan pengembangan budaya sekolah yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga muncul budaya sekolah yang bermacam-macam dan bervariasi. Hal ini akan mendorong tercapainya tujuan dari pendidikan yang tidak hanya unggul dalam akademik namun juga unggul dalam karakter.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendak mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat dan itu baik untuk dilanjutkan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan sebelum lanjutkan lebih jauh dalam lingkup pendidikan. Walaupun hanya sejenis pendidikan non-formal, sebaiknya dibentuk juga jenjang pendidikan. Tidak hanya membuat majelis taklim yang jenjang pendidikan jamaahnya secara umum, namun juga membentuk majelis taklim yang jenjang pendidikan terkhusus jamaah yang masih sekolah setingkat SD, SMP, SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu ‘Abdullah bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibani Musnad Ahmad, Juz 18. Digital Library: Maktabah Syamilah.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Anwar, Rosihon. *Akhlah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar. 1999.
- Crewell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Depdiknas. Jakarta: 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hasan, M. Afifi. *Fisafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filofosi Pendidikan Prefetik*. Malang: UM Press. 2011.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung. Yogyakarta: Andi. 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1996.
- Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*. Direktorat Jendral PTK Dikmen Kementrian Pendidikan Nasional. 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: 2010.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Umum. 2010.
- Marsh, Colin. *Handbook for beginning teachers*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited. 1996.
- Marzuki. *Metode Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII. 2000.
- Miles, Matthew B. Dan Michael Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1992.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: Gajah Mada University. 2006.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta: 2011.
- Zarman, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2017.
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektis Islam*. Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06, No.12. Juli 2017.
- Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14. No. 2. 2016.

- Neprializa. *Manajemen Budaya Sekolah*. Jurnal Manajer pendidikan Vol. 9, No. 3, Juli 2015.
- Raharjo. “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010.
- Saminan. *Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol. 3 No. 1 Januari 2015.
- Setiawan, Eko. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Kependidikan. Vol. 5, No. 1, Mei 2017.
- Widyaningsih, Titik Sunarti dan Zamroni dan Darmiyati Zuchdi. *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. UNY. Vol. 2, No. 2, 2014.
- Zainuddin, *Membangun Qaryah Thayyibah Menuju Negeri Gemah Ripah*, [https://kumparan.com/tugumalang/membangun-qaryah-thayyibah-menuju-negeri-gemah -ripah-1tb3bd5eHfC?utm_source,](https://kumparan.com/tugumalang/membangun-qaryah-thayyibah-menuju-negeri-gemah-ripah-1tb3bd5eHfC?utm_source,)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-068/Ps/HM.01/4/2020

06 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 5 Malang

 di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mohammad Aliqodin
NIM	: 17771038
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag 2. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Judul Penelitian	: Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus di SMPN 5 Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

 Umi Sumbulah

LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PENELITIAN

No	Tema	Pertanyaan
1	Pendidikan akhlak yang di internalisasi dalam budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Adakah korelasi visi-misi SMPN 5 Malang dengan pendidikan akhlak? - Seperti apakah arah pembentukan siswa di SMPN 5 Malang? - Pembagian akhlak al-karimah ada 4, yaitu Akhlak terhadap Allah, terhadap kedua orang tua, terhadap tetangga dan terhadap lingkungan sekitar. Apa saja target pendidikan akhlak yang akan diinternalisasi melalui budaya sekolah?
2	Bentuk kegiatan budaya sekolah yang berkenaan dengan pendidikan akhlak al-karimah	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja bentuk kegiatan budaya sekolah yang ada di SMPN 5 Malang? - Kita sudah tahu bahwa pendidikan karakter ada 5 komponen utama, yaitu religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Dari berbagai budaya sekolah yang sudah disebutkan tadi, mana saja budaya sekolah yang arah pembentukan siswanya pada 5 pilar PPK?
3	Strategi pengembangan budaya-budaya sekolah	<p>Tahapan strategi ada perumusan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam mengembangkannya/mengoptimalkan, bagaimana strategi yang dilakukan Mulai dari perumusannya ?siapa yang terlibat? Kapan pelaksanaan? - Dalam pelaksanaannya, siapa yang terlibat? Bagaimana teknisnya? - Setelah perumusan dan pelaksanaan, proses evaluasinya bagaimana?
4	Implementasi proses internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah	<p>Tahapan internalisasi ada 3 yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap transformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Bagaimana implementasi pelaksanaan transformasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah? - Tahap transaksi nilai : Dalam proses ini, setelah guru memberikan informasi dilanjutkan dengan memberikan contoh pengamalannya. Siswa memberikan respon menerima dan mengamalkannya. Bagaimana aplikasi tahap transaksi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?

		<ul style="list-style-type: none"> - Tahap transinternalisasi : tahap ini Siswa lebih memperhatikan lebih dalam lagi berkiataun dengan sikap mental dan kehidupan sehari-harinya setelah informasi dan contoh nyata sudah diberikan oleh pendidik. Bagaimana aplikasi tahap transinternalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?
5	Metode internalisasi yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Dari tahapan internalisasi yang sudah saya tanyakan tadi, bagaimana dengan metode yang digunakan untuk internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?
6	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja faktor yang mendukung lancarannya internalisasi pendidikan akhlak?
7	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja faktor yang menghambat ketidak lancarannya pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak?
8	Nilai/ Hasil yang terdapat dalam setiap kegiatan budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya sekolah di SMPN 5 Malang sangat beragam contohnya kegiatan Imtaq Pagi, sholat berjamaah, upacara, motivasi, literasi, kerjabakti, dan lain sebagainya. Bagaimana perasaan anak-anak ketika mengikuti kegiatan budaya sekolah di SMPN 5 Malang? Jelaskan! - Adakah budaya sekolah tersebut yang berkaitan dengan pendidikan akhlak? - Apa yang kalian dapatkan selama mengikuti budaya sekolah? -
9	Prilaku siswa di rumah maupun di sekolah berkenaan dengan pendidikan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya sekolah di SMPN 5 Malang sangat beragam contohnya kegiatan Imtaq Pagi, sholat berjamaah, upacara, motivasi, literasi, kerjabakti, dan lain sebagainya. Apa saja dampak budaya sekolah terhadap perilaku anak-anak? - Akhlak adalah suatu prilaku secara sadar dan responsif yang dilakukan oleh seseorang yang baik maupun yang buruk. Bagaimana Akhlak terhadap Allah, terhadap kedua orang tua, terhadap tetangga dan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan oleh anak-anak? - Bagaimana prilaku teman-temanmu yang usai mengikuti kegiatan budaya sekolah? - Apa kegiatanmu yang mengadopsi kegiatan budaya sekolah yang sudah diaplikasikan secara sadar atas inisiatif diri pribadi? - Akhlak adalah suatu prilaku secara sadar dan responsif yang dilakukan oleh seseorang yang baik maupun yang buruk. - Apa yang sudah kalian aplikasikan tentang Akhlak

		<p>terhadap Allah?</p> <p>Apa yang sudah kalian aplikasikan tentang Akhlak terhadap kedua orang tua?</p> <p>Apa yang sudah kalian aplikasikan tentang Akhlak terhadap tetangga atau sesama umat?</p> <p>Apa yang sudah kalian aplikasikan tentang Akhlak terhadap lingkungan sekitar?</p>
--	--	---



LAMPIRAN 3: FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Wawancara dengan Pak Burhanuddin, Mpd.
selaku Kepala SMPN 5 Malang



Gambar 2: Wawancara dengan Bu Marinda,
selaku Waka Kesiswaan SMPN 5 Malang.



Gambar 3: Wawancara dengan BU Ida Wahyuni, M.Pd,
selaku Waka Kurikulum SMPN 5 Malang



Gambar 4: Wawancara dengan Pak Edy Suyanto, M.Pd,
selaku Guru PAI SMPN 5 Malang



LAMPIRAN 4: TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

TRANSKIP WAWANCARA

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 April 2020
 Pukul : 16.00-16.30 WIB
 Tempat : Ruang guru

B. Identitas Narasumber

Nama : Drs Burhanuddin, M.Pd
 Jabatan : Kepala SMPN 5 Malang
 Alamat : Sawojajar

C. Tujuan Wawancara

Mengetahui konsep pendidikan akhlak
 Mengetahui implementasi proses internalisasi

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
1	Apakah ada korelasi antara cara visi misi SMPN 5 Malang dengan pendidikan akhlak?	<p>Visi sekolah kita unggul dalam teknologi lalu berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Dalam rangka pencapaian visi itu, kita ada misi dan tujuan. Misi kita adalah melaksanakan atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.</p> <p>Kemudian tujuannya, yang pertama yaitu seluruh siswa melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Yang kedua, Seluruh siswa melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan sesuai agama yang dianut lalu tujuan kita juga. Yang ketiga, semua siswa yang mengaku dirinya agama Islam itu harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari situ bisa kita lihat bahwa pembinaan dalam visi misi dan tujuan sudah di cantumkan.</p> <p>Dalam melaksanakan implementasinya, Kita kembangkan selaras dengan kebijakan dari kementerian Pendidikan untuk mengembangkan karakter atau biasa kita</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		sebut dengan PPK (penguatan pendidikan karakter). PPK yang kita kembangkan mulai dari religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan sampai kepada integritas. Dari 5 itu yang utama dan pertama adalah pengembangan religius dan nasionalisme itu termasuk pengembangan akhlak
2	Dalam pembagian akhlakul karimah atau akhlak yang mulia itu ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat lalu akhlak terhadap lingkungan. Dari keempat itu SMP 5 menargetkan apa saja?	<p>Akhlak kepada Allah, internalisasi yang kita lakukan itu pada kegiatan pagi siang dan sore. mulai dari salat Duhunya, pembacaan Asmaul Husna, kultum, berdo'a sebelum mengikuti pembelajaran. Kemudian salat dhuhur pada siang hari, salat ashar dan ditutup dengan mengaji bersama.</p> <p>Akhlak terhadap orang tua, PPK itu bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga tanggung jawab bersama orang tua. Sehingga orangtua pun ikut memantau kegiatan putra-putranya di rumah. Ketika kita mengembangkan akhlak kepada Allah, mestinya selaras dengan akhlak kepada orang tua, sesama dan lingkungan. Jadi ketika di kultum, sudah diberikan tiap hari, materi, ada pembinaan etika kepada guru etika kepada orang tua bagaimana.</p> <p>Kita tahu bahwa anak-anak di SMP 5, ketika di event-event tertentu mereka juga mengumpulkan infaq shodaqoh yang dibagikan kepada saudara-saudaranya yang terkena musibah kemudian dibagikan takjil, zakat. Ketika pada pada hari raya kurban, mereka juga membagikan daging kurban.</p>
3	Apa saja budaya sekolah di SMP Negeri 5 Kota Malang?	Budaya sekolah kita di SMP 5 itu ketika anak datang langsung menuju ke masjid lakukan sholat Dhuha bersama. Lalu Asmaul Husna, kultum kemudian doa. Di siang hari ada yang salat berjamaah dhuhur,

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>di sore hari, berjamaah salat ashar diikuti dengan mengaji Alquran bersama.</p> <p>Selalu budaya pengembangan akhlak yang lainnya Itu peringatan hari-hari besar agama. Ada yang salat idul Adha, pembagian daging kurban. Kalau ada pondok romadhon atau pesantren kilat, Nuzulul Qur'an. Di Samping itu, juga ada tartilnya.</p>
4	<p>Kita sudah tahu bahwa 5 pilar PPK tadi yang disebut. Lalu dari terlepas dari pembahasan pendidikan akhlak budaya-budaya sekolah yang arahnya ke lima pilar itu apa saja?</p>	<p>Religius sudah jelas tadi.</p> <p>Nasionalis kegiatan kegiatan misalnya upacara, menentukan lagu kebangsaan, lakukan literasi kemudian menyanyikan lagu wajib, kunjungan ke museum, candi candi, kelompok masyarakat pengembangan.</p> <p>Mandiri itu melalui kegiatan PBM tugas tugas individu atau tugas tugas kelompok. Kemudian untuk mengembangkan jiwa mandiri siapkan pada kegiatan ekstra.</p> <p>Gotong royong, SMP 5 ada budaya Jumat bersih pantai jumat tertentu kita melaksanakan kerja bakti yang itu merupakan budaya gotong royong. Lalu ketika pembelajaran pada pemberian tugas, yang bisa atau kuat membantu yang pemahamannya masih kurang atau yang belum bisa. Juga kegiatan penggalangan dana untuk masyarakat yang terkena musibah, mendidik anak untuk menyisihkan uang sakunya untuk membantu korban bencana.</p> <p>Kemudian integritas, itu menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, amanah/ dipercaya dll. Jadi integritas itu kulminasi/puncaknya dari 5 nilai karakter yang lain. Ketika sudah bagus semua maka insya Allah anak-anak itu akan menjadi anak yang berintegritas. Dia bisa menjaga</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		amanat, dia tidak mudah menyalahkan orang lain dan lainnya.
5	<p>Tahapan internalisasi itu ada 3, transformasi, transaksi dan transinternalisasi.</p> <p>Bagaimanakah implementasi proses transformasi pada internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Di SMP 5 itu melalui rapat terbatas dulu untuk merumuskan apa kegiatan budaya sekolahnya, kemudian kita bentuk tim. Dibuat juga jadwal kegiatannya, kemudian di sosialisasikan kepada anak-anak, ke orang tua. Kemudian kita siapkan sarana penunjang dan pendukungnya. Pembagian tugas (sdm-nya), ada programnya, jadwal kegiatan di lakukan kegiatan.</p> <p>Tim itu adalah tim yang disertai tugas yang bertanggung jawab. Dalam hal pelaksanaannya semua komponen yang ada di sekolah, guru, pegawai. Bisa juga tim juga mengundang orang luar, tidak hanya terbatas dari orang-orang dalam. Kadang juga komite, undangan alumni, tokoh masyarakat, organisasi-organisasi lain (Dinas Kesehatan, BNN, Polisi, Kejaksaan).</p> <p>Tim itu yang merancang kegiatan, lalu ada piket untuk teman-teman guru maupun karyawan secara keseluruhan.</p>
6	<p>Dalam pelaksanaan internalisasi itu ada metode, metode yang digunakan apa? Ceramah aja atau yang lainnya?</p>	<p>Kalau mengundang orang tua berarti mendengar ceramah. Kalau ke siswa melalui upacara bendera. Sosialisasi secara langsung kepada anak-anak, begitu juga ketika mereka melakukan kegiatan di masjid, dengan praktek. Selain ceramah, diskusi, tanya jawab praktek langsung oleh guru dan siswa maupun karyawan. Jadi metode yang digunakan ceramah, contoh-contoh baik, dan praktek langsung.</p>
7	<p>Tahapan evaluasi yang dilakukan bagaimana?</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan itu setiap minggu, setiap hari Senin. Penyakit yang muncul dari teman-teman guru itu laporannya adalah anak-anak ramai, airnya habis, anak-anak masih ada yang bersembunyi di kelas. Hambatan yang diberikan oleh teman-</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>teman guru. Kita atasi dengan cara dipiket, disaat ada satu kegiatanada yang mengontrol di kelas-kelas belakang dan juga yang menemani di masjid. Kepala sekolah pun juga mengawasi melalui CCTV juga. Kemudian kalau kekurangan air, itu sudah ditambah bejana diisi air.</p> <p>Kalau insidental itu ada, melihat kejadian yang terjadi. Kadang suatu waktu ketika sekarang kita bawa kelompok besar di teman-teman guru.</p>
8	<p>Faktor pendukung lancarnya internalisasi pendidikan akhlak SMP Negeri 5 Malang itu apa saja??</p>	<p>Faktor pendukungnya antara lain komitmen dari teman-teman guru, sarana pendukung walaupun belum semuanya sempurna namun sarana pendukung sudah cukup menunjang, dari sisi ketersediaan air, tempat ibadahnya, karpet kebersihan.</p> <p>Faktor pendukung yang lainnya yaitu lokasi ibadahnya anak-anak itu sangat berdekatan dengan ruang guru sehingga itu sangat membantu dalam hal kontrol anak-anak dalam melaksanakan kegiatan. Orang tua komite juga mendukung, alumni juga yaitu dengan memberikan sumbangan (karpet dan lain-lainnya).</p>

TRANSKIP WAWANCARA

D. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa, 7 April 2020
 Pukul : 12.30-13.00 WIB
 Tempat : Ruang guru

E. Identitas Narasumber

Nama : Marinda, M.Pd
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Alamat : Sawojajar

F. Tujuan Wawancara

Mengetahui konsep pendidikan akhlak
 Mengetahui implementasi proses internalisasi

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
1	Apakah ada korelasi antara cara visi misi SMPN 5 Malang dengan pendidikan akhlak?	Pendidikan akhlak di SMPN 5 Malang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu membentuk anak yang berbudaya, imtaq, dan berilmu pengetahuan tinggi.
2	Dalam pembagian akhlakul karimah atau akhlak yang mulia itu ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat lalu akhlak terhadap lingkungan. Dari keempat itu SMP 5 menargetkan apa saja?	<p>Akhlak kepada Allah mulai dari masuk sekolah, anak-anak sudah diajari untuk beribadah dengan baik. Beribadah itu kan hubungannya dengan Allah sang pencipta. Jadi anak SMP salah diajari tentang untuk membentuk akhlak terhadap Allah itu yang pertama melalui guru agama, yang kedua adalah perilaku hidup di SMP 5 kegiatan kegiatan misalnya pagi hari ada salat dan sebagainya sampai nanti pulang sekolah ada salat berjamaah salat asar. Begitu juga di saat peringatan-peringatan hari besar agama, itu merupakan salah satu wadah dalam memproses siswa untuk lebih dekat dengan Allah.</p> <p>akhlak kepada orang tua, itu insya Allah kalau anak yang mempunyai baik akhlaknya kepada Allah pasti hubungannya nanti dia baik kepada orang tua.</p> <p>Akhlak kepada tetangga atau sesama kuncinya kepada Allah, kalau dia itu</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		beriman dan bertakwa akhlaknya baik, melakukan dan menjalankan ibadah dengan baik, insya Allah kepada orang tua, tetangga, lingkungan.
3	Kita sudah tahu bahwa 5 pilar PPK tadi yang disebut. Lalu dari terlepas dari pembahasan pendidikan akhlak, budaya-budaya sekolah yang arahnya ke lima pilar itu apa saja?	<p>Kalo religius sudah jelas tadi.</p> <p>Nasionalisme yang pertama, setiap hari dia akan menyanyikan lagu indonesia raya sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Senin dan hari besar itu ada upacara bendera itu nasionalisme. Yang kedua, Pada waktu awal tahun ajaran baru, baris-berbaris untuk kelas 8 dan 9 pada waktu tahun ajaran baru.</p> <p>mandiri itu anak-anak dibiasakan untuk diajari untuk semuanya mandiri, contohnya sebelum itu melakukan kegiatan apapun di dalam sekolah misalnya peringatan hari-hari besar agama yang dia juga memperingati selalu diawali dengan membuat proposal sehingga apapun yang dilakukan sesuai dengan yang ada di proposal</p> <p>gotong royong itu contohnya, setiap hari Jumat kita bersih-bersih. Tidak hanya itu sebetulnya kan di kelas jika yang bisa membantu yang tidak bisa itu kan juga termasuk gotong royong.</p>
4	Tahapan strategi ada perumusan, pelaksanaan dan evaluasi. - Dalam mengembangkannya/ mengoptimalkan, bagaimana strategi yang dilakukan Mulai dari perumusannya ?siapa yang terlibat? Kapan pelaksanaan?	Perumusan itu kami adakan bersama-sama dengan guru agama dengan beberapa guru untuk membuat/ untuk merumuskan kegiatan PPK yang ada di sekolah.
	- Dalam pelaksanaannya, siapa yang terlibat? Bagaimana teknisnya?	Pelaksanaannya ini sebetulnya setelah perumusannya sudah jadi, baru kita disosialisasikan kepada teman-teman guru. Pada waktu pelaksanaan ini menjadi tanggung jawab kita bersama, jadi ada

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		piket dan sebagainya.
	- Setelah perumusan dan pelaksanaan, proses evaluasinya bagaimana?	Evaluasi insidental kalo misalnya ada kejadian diluar rancangan yang dilakukan. Kita langsung melakukan tindakan.
5	<p>Tahapan internalisasi ada 3 yaitu tranformasi, transaksi, dan transinternalisasi.</p> <p>- Tahap tranformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Bagaimana implementasi pelaksanaan transformasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Implementasinya di lapangan selain kegiatan kultum pagi, pada setiap dua minggu sekali kita gantian hari jumat. Minggu ini kita lakukan kerja bakti, minggu berikutnya kita lakukan pembinaan dari walikelas.</p>
	<p>- Tahap transaksi nilai : Dalam proses ini, setelah guru memberkan informasi dilanjutkan dengan memberikan contoh pengamalannya. Siswa memberikan respon menerima dan mengamalkannya. Bagaimana aplikasi tahap transaksi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Contoh tahapan transaksi ini aplikasinya anak-anak pada waktu makan ya harus di kantin, tidak boleh alat-alatnya dibawa ke kelas. Kalau misalnya ada anak sudah diberitahu ada melanggar seperti itu ya kita sebagai guru wajib menegurnya. kalau sudah 1, 2, 3 kali tidak bisa ditegur tapi tetap saja melakukan, dipanggil di tatib lalu dibina.</p>
	<p>- Tahap transinternalisasi : tahap ini Siswa lebih memperhatikan lebih dalam lagi berkiataun dengan sikap mental dan kehidupan sehari-harinya setelah informasi dan contoh nyata sudah diberikan oleh pendidik. Bagaiaman aplikasi tahap transinternalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Guru itu ada istilah guru kencing berdiri anak kecil berlari. Yang dilakukan guru itu seringkali dicontoh oleh siswa. Untuk itu guru kan harus hati-hati kalau ngomong dan sebagainya yang dilakukan guru. Kami mengharapkan setiap salat jamaah itu bapak ibu guru juga ikut sebagai contoh anak-anak ini</p>
6	<p>Dari tahapan internalisasi yang sudah saya tanyakan tadi,</p>	<p>selama internalisasi biasanya kan ada metode metode penyampaiannya model</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
	bagaimana dengan metode yang digunakan untuk internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?	metode ceramah atau tauladan atau teladan contoh yang baik di sini metode nya apa aja untuk memberi contoh yang baik
7	Apa saja faktor yang mendukung lancarnya internalisasi pendidikan akhlak?	Untung-untung nya di sini bapak dan ibu mempunyai ilmu yang lebih dan dekat kepada anak-anak untuk kemajuan anak-anak. Contohnya saja pada waktu hari Jumat yang laki-laki melakukan salat Jumat, yang perempuan juga meskipun ada yang tidak melakukan salat Jumat karena alasan halangan. Yang tidak sholat jumat dilakukan Pembinaan untuk keputrian ini faktor pendukungnya banyak teman-teman guru itu, yang mempunyai ilmu yang lebih tentang agama. Jadi tidak harus disampaikan oleh guru agama tetapi bisa bapak ibu guru yang punya keahlian khusus. Fasillitas sudah memenuhi walaupun ketika sholat masih menggunakan aula. Bukan hanya muslim, nonmuslim juga punya tempat sendiri.
8	Apa saja faktor yang menghambat ketidak lancaran pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak?	Sekolah mengharapkan ini bukan beban anak-anak tetapi menjadikan kewajiban bagi anak-anak untuk melakukan yang terbaik. Namun namanya anak-anak kadang melakukan yang tidak-tidak, ada yang bergerak sendiri ikut kegiatan, ada yang tidak segera bergerak sama sekali.

HASIL WAWANCARA

G. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Senin, 20 April 2020
 Pukul : 16.00-16.30 WIB
 Tempat : Ruang guru

H. Identitas Narasumber

Nama : Ida Wahyuni, M.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum SMPN 5 Malang
 Alamat :

I. Tujuan Wawancara

Mengetahui konsep pendidikan akhlak
 Mengetahui implementasi proses internalisasi

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
1	Apakah ada korelasi antara cara visi misi SMPN 5 Malang dengan pendidikan akhlak?	Visi, misi SMPN 5 Malang sangat mendukung sekali pembentukan akhlak siswa. Harapan untuk siswa-siswi yang belajar disini itu mereka tidak hanya pintar dalam segi akademik saja, melainkan pintar dalam segi akhlak. Seperti ada ungkapan puncak dari ilmu adalah akhlak.
2	Dalam pembagian akhlakul karimah atau akhlak yang mulia itu ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat lalu akhlak terhadap lingkungan. Dari keempat itu, bagaimana target SMP 5 menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa?	<p>Akhlak kepada Allah. Siswa diharapkan menjadi seorang yang benar-benar memiliki iman dan taqwa yang tinggi. Mereka menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa contohnya adalah mereka menjalankan sholat, puasa, zakat dan perbuatan yang terpuji lainnya. Mereka juga tidak menabrak/ menyeleweng dari batasan-batasan aturan agama.</p> <p>Akhlak kepada orang tua. Siswa yang memiliki akhlak kepada orang tua, dia pasti akan menghormatinya, membahagiakannya, dan tidak membuat orangtuannya sakit hati. Beberapa contohnya adalah tidak membentak, tidak</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>membuat malu karena perbuatannya, selalu memberikan prestasinya dan lainnya.</p> <p>Akhlak kepada tetangga/ sesama. Harapan dari siswa berkaitan dengan akhlaknya kepada tetangga/ sesama adalah mereka mencintai persatuan dan kesatuan, saling membantu, dan menjadi keluarga meskipun tidak sedarah.</p> <p>Akhlak kepada lingkungan. Target akhlak kepada lingkungan adalah siswa dapat menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Mereka tidak merusak dan mengotori lingkungan namun mereka menjadi cinta akan lingkungan yang bersih dan asri.</p>
3	<p>Kita sudah tahu bahwa 5 pilar PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas).</p> <p>Apa saja budaya sekolah yang arahnya ke lima pilar itu apa saja?</p>	<p>Memang dalam pengembangan budaya sekolah itu mengambil nilai dari 5 pilar PPK.</p> <p>PPK religius, budaya sekolah yang bernuansa religius seperti imtaq pagi, doa bersama, PHBI, sholat berjamaah, sholat ashar dan lainnya.</p> <p>PPK Nasionalis, contohnya yang ada disini yaitu upacara hari senin, menyanyi lagu wajib pada saat awal pembelajaran, menyanyikan lagu nasional saat upacara bendera, menyanyikan lagu daerah ketika pembelajaran berakhir di hari itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, dan kegiatan kepramukaan, kegiatan pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>) dengan berkunjung ke candi-candi di sekitar kota Malang, museum Brawijaya di kota Malang.</p> <p>PPK mandiri, pembiasaan nilai karakter mandiri pada kegiatan penugasan siswa,</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan kelak.</p> <p>PPK Gotong royong, pembiasaan ini dalam bentuk kerja kelompok dalam pembelajaran, piket harian kelas, kerja bakti hari jum'at, berdonasi ketika ada musibah atau bencana yang menimpa teman atau masyarakat sekitarnya.</p> <p>PPK Integritas terbentuknya sifat disiplin dan jujur seperti melaporkan ke petugas piket apabila menemukan barang/benda di sekitar lingkungan sekolah,, jujur dalam mengambil data ketika melakukan percobaan atau observasi dalam kegiatan pembelajaran, percaya kepada diri sendiri, tidak mencontek ketika ulangan,, mentaati peraturan sekolah dengan ikhlas,, hormat kepada guru dan orang tua.</p>
4	<p>Tahapan strategi ada perumusan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>- Dalam mengembangkannya/ mengoptimalkan budaya sekolah, bagaimana strategi yang dilakukan Mulai dari perumusannya? siapa yang terlibat? Kapan pelaksanaan?</p>	<p>Dalam tahap perumusan kegiatan budaya sekolah sebagai mobil pembawa nilai-nilai pendidikan akhlak, SMPN 5 Malang membentuk Tim PPK dengan koordinator wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Anggotanya adalah guru agama, guru PPKn, perwakilan siswa, dan perwakilan orang tua. Tim PPK menyusun program PPK pada awal tahun ajaran baru.</p>
	<p>- Dalam pelaksanaannya, siapa yang terlibat? Bagaimana teknisnya?</p>	<p>Dalam melaksanakan hasil perumusan itu dengan beberapa langkah yaitu membuat jadwal budaya sekolah, membuat penanggung jawab per-budaya sekolah, membuat daftar piket guru, dan lainnya.</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
	<p>Didalam pelaksanaan ada proses internalisasi. Tahapan internalisasi ada 3 yaitu tranformasi, transaksi, dan transinternalisasi.</p> <p>- Tahap tranformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Bagaimana implementasi pelaksanaan transformasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Tahapan pelaksanaan ini bisa kita lihat ketika berada di lapangan. Kalau tahap transformasi atau transfer ilmunya dilakukan pada beberapa kegiatan yaitu imtaq pagi, upacara bendera dll.</p> <p>implementasi pelaksanaan transformasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. proses pembelajaran pada semua mata pelajaran 2. Pembinaan Wali kelas setiap juat ganjil. 3. kegiatan imtaq pagi hari, 4. upacara bendera
	<p>- Tahap transaksi nilai: Dalam proses ini, setelah guru memberikan informasi dilanjutkan dengan memberikan contoh pengamalannya. Siswa memberikan respon menerima dan mengamalkannya. Bagaimana aplikasi tahap transaksi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Dalam tahap ini, siswa juga secara langsung mempraktikkan nilai-nilai yang sudah disampaikan. Ketika bertemu guru harus bagaimana, bertemu lawan jenis harus bagaimana itu dipraktikkan oleh siswa secara langsung.</p> <p>Semua warga sekolah juga mengingatkan apabila ada siswa yang belum mempraktikkan nilai-nilai karakter.</p>
	<p>- Tahap trans-internalisasi: tahap ini Siswa lebih memperhatikan lebih dalam lagi berkaitan dengan sikap mental dan kehidupan sehari-harinya setelah informasi dan contoh nyata sudah diberikan oleh pendidik. Bagaimana aplikasi tahap trans-internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Siswa melakukan penilaian terhadap sikap guru pengajar melalui pengisian instrument Evaluasi diri Sekolah yang diberikan sekolah pada akhir tahun pelajaran</p>
	<p>- Setelah perumusan dan</p>	<p>Dalam perjalanan proses perumusan dan</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
	pelaksanaan, proses evaluasinya bagaimana?	pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap minggu sekali pada hari senin pagi. Adapun jika terjadi sesuatu yang tidak-tidak akan ada evaluasi secara insidental.
5	Dari tahapan internalisasi yang sudah saya tanyakan tadi, bagaimana dengan metode yang digunakan untuk internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?	Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan ceramah pada kegiatan-kegiatan budaya sekolah. Seperti contoh imtaq pagi, pembinaan walikelas dll.
6	Apa saja faktor yang mendukung lancarnya internalisasi pendidikan akhlak?	Faktor pendukung dalam penanaman/ pembimbingan akhlak siswa adalah 1. kerjasama antara semua warga sekolah dalam pembentukan akhlak siswa 2. orang tua dirumah ikut terlibat secara penuh. Ketika di rumah pengawasan anak diserahkan langsung kepada orang tua masing-masing. Adapaun kalo ada kejadian/ laporan buruk maka akan ada bimbingan tambahan oleh guru di sekolah.
7	Apa saja faktor yang menghambat ketidak lancaran pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak?	SMP Negeri 5 merupakan sekolah multikultur, baik dari status sosial, perekonomian, budaya, maupun agama. Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar siswa yang menjadi kendala utama. Tapi dengan komitmen yang tinggi dari semua pihak, akhirnya dapat diwujudkan pembentukan akhlak siswa

TRANSKIP WAWANCARA

J. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Kamis, 16 April 2020
 Pukul : 11.00-12.30 WIB
 Tempat : Ruang guru

K. Identitas Narasumber

Nama : Edy Sunyoto, M.Pd
 Jabatan : Guru PAI SMPN 5 Malang
 Alamat : Merjosari

L. Tujuan Wawancara

Mengetahui konsep pendidikan akhlak
 Mengetahui implementasi proses internalisasi

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
1	<p>Dalam pembagian akhlakul karimah atau akhlak yang mulia itu ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat lalu akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Pelaksanaan akhlak terhadap Allah bisa dilihat dengan bagaimana siswa berhubungan dengan Allah. Maksudnya adalah bagaimana mereka menjalankan ibadah-ibadahnya. Dalam proses tranfer ilmu untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait akhlak, kita biasanya menggunakan kegiatan belajar mengajar. Ada lagi ketika kultum pagi dan juga ketika usai sholat ashar serta disaat khutbah sholat jumat.</p> <p>Materi yang disampaikan terkait hablumminallah berisi ketentuan ibadah (sholat, wudu dll). Sedangkan yang terkait dengan hablumimannas seperti biruul walidain, prilaku baik terhadap teman dll.</p> <p>Target capain yang diharapkan setelah adanya tranfer informasi adalah siswa bisa menjalankan ibadah dengan baik dan tidak menerjang aturan-aturan agama.</p>
	<p>Akhlak terhadap orangtua yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Akhlak terhadap orang tua itu biasanya dia memiliki pemahaman agama yang lebih. Dia meyakini janji-janji Allah, sehingga berpengaruh pada perbuatan-perbuatannya. Apalagi ketika dia dihadapkan kepada orang tuanya, pasti tidak akan</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>membangkang dan akan menuruti perintah orangtuanya.</p> <p>Biasanya materi yang disampaikan itu seputar cara membahagiakan orang tua dan perbuatan-perbuatan yang menyakiti orang tua. Di samping itu, jika ada orang tua yang sudah meninggal, materinya yang disampaikan bagaimana cara berbakti kepadanya.</p> <p>Cara menyampaikannya dengan ceramah pada saat pelajaran, kultum pagi, khutbah jumat dan waktu-waktu yang lainnya.</p>
	<p>Akhlak terhadap tetangga/ sesama yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Materi yang disampaikan berkenaan dengan akhlak terhadap tetangga/ sesama itu mengharagai pendapat, menghormati tetangga, saling membantu disaat susah ataupun senang dan lain sebagainya. Penyampaian ini seperti yang sebelumnya pada saat pelajaran, kultum pagi, khutbah jumat dan waktu-waktu yang lainnya.</p> <p>Targetnya adalah siswa nanti dapat menjadi pemersatu dan mencintai kehidupan yang makmur tentram tanpa ada iri, dengki, pertengkaran antara sesama atau tetangga.</p>
	<p>Akhlak terhadap lingkungan yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Pengamalan akhlak terhadap lingkungan terlihat saat siswa sisiwi sedang melaksanakan kegiatan kerja bakti. Ini secara langsung dipraktikkan oleh siswa. walaupun ada pembinaan terkait kebersihan lingkungan, biasanya ketika ada kejadian semisal lantai kotor tidak ada yang membersihkan ataupun yang lainnya. Materi tentang kebersihan juga dikaitkan dengan kesucian lantai, bagaimana seharusnya kaki itu saat masuk masjid dan lain sebagainya.</p>
2	<p>Budaya sekolah yang dibuat oleh SMPN 5 Malang banyak sekali, bukan hanya berkaitan</p>	<p>Penanaman akhlak selain budaya religius seperti contoh pada upacara hari senin. Itukan ada pembinaan dari guru atau orang</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
	dengan PPK religius saja. Ada banyak lagi yang bernilai 4 pilar PPK yang lain. Menurut bapak, apa lagi budaya sekolah yang digunakan dalam penanaman akhlak selain budaya sekolah yang bersifat religius?	yang ditunjuk/ diundang. Ada lagi saat pembinaan wali kelas, biasanya serentak informasi melalui walikelas.
	Tahapan internalisasi ada 3 yaitu transformasi, transaksi, dan transinformasi. Bagaimana tahapan ini dijalankan dalam proses internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?	<p>Dalam tahap transformasi, penanaman/ pembinaan akhlak dilakukan melalui budaya sekolah dengan cara ceramah. Budaya sekolah itu bisa pada kultum, pembinaan walikelas, upacara hari senin, pelajaran agama.</p> <p>Sedangkan pada tahap transaksi, proses penanaman sekaligus pengamalan siswa bisa dilihat disaat mereka melaksanakan sholat berjamaah, kegiatan keagamaan lainnya dan pada saat kerja bakti melatih akhlak terhadap lingkungan dan juga gotong royong membantu temannya.</p> <p>Kalo yang trans-internalisasi, kayak ketika siswa yang bisa membenarkan/ menegur gurunya. Contohnya ketika gurunya keliru menggunakan kata-kata saat berbicara ataupun yang lainnya. Begitu juga saat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan hablum minallah yang mana itu adalah akhlak terhadap allah, guru akan berusaha sehusyuk mungkin dan berperilaku sebaik mungkin karena menjadi percontohan siswanya. Saat berpakaianpun diperhatikan dan ditiru oleh siswa.</p>
3	Bagaimana implikasi terhadap siswa?	Setelah melaksanakan beberapa kegiatan budaya sekolah banyak siswa yang berubah menjadi lebih baik. Ini bisa kita lihat saat siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diluar kegiatan budaya sekolah yang memang diperuntukkan peningkatan

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		akhlak.
4	Apa faktor pendukungnya?	Faktor pendukung dalam internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah yaitu dari segi transfer ilmu, guru-guru selain guru agama banyak yang faham secara mendalam tentang pendidikan akhlak yang baik, sehingga memudahkan untuk saling mengingatkan siswa. Dalam segi sarana-prasarana, fasilitas sudah sangat mendukung dalam pengembangan akhlak siswa.
5	Apa faktor penghambatnya?	Faktor penghambat dalam internalisasi, walaupun ada banyak guru yang mumpuni dalam bidang akhlak namun mereka memiliki banyak tugas.

TRANSKIP WAWANCARA

M. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 April 2020
 Pukul : 11.00-12.30 WIB
 Tempat : Whatsapp

N. Identitas Narasumber

Nama : M. Bisri, S.Ag
 Jabatan : Guru PAI SMPN 5 Malang
 Alamat : Pakis

O. Tujuan Wawancara

Mengetahui konsep pendidikan akhlak
 Mengetahui implementasi proses internalisasi

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
1	<p>Dalam pembagian akhlakul karimah atau akhlak yang mulia itu ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat lalu akhlak terhadap lingkungan. Akhlak siswa terhadap allah yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Yang ditargetkan di SMPN 5 untuk membentuk anak yang berkarakter yang pertama sesuai dengan visi misi sekolah dan untuk materi dan targetnya disamping kurikulum PAI yang sudah ada, sesuai dengan kurikulum itu adalah materi tambahan yang disampaikan melalui pembiasaan. Seperti yang sudah kita lakukan setiap hari.</p> <p>Untuk mencapai target itu lebih ke pembiasaan. Karena materi yang ada dikurikulum lebih banyak bersifat teori untuk praktik ya di</p>
	<p>Akhlak siswa terhadap orangtua yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Dalam kaitan akhlak siswa kepada orang tua, materi yang diinternalisasikan tentang bagaimana sikap anak ketika orang tua saat menegur, menasehati dan lainnya. Materi akhlak terhadap orang tua ini disampaikan dengan model ceramah. Biasanya saat kultum pagi maupun saat pembinaan wali kelas yang mana bekerja sama dengan walikelas.</p>
	<p>Akhlak siswa terhadap tetangga/ sesama yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p>	<p>Penanaman Akhlak siswa terhadap tetangga/ sesama, tentang menjadi orang yang berguna anfauhum linnas. Dalam arti luas, dia nanti sering membantu orang</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
	<ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	tanpa pamrih dan tulus. Ditambah lagi tidak menjadi pemecah belah atau adu domba.
	<p>Akhlak siswa terhadap lingkungan yang diinginkan oleh SMPN 5 Malang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materinya - Metode penyampaian - Target capaian siswa 	<p>Akhlak siswa terhadap lingkungan. Materi yang disampaikan bagaimana islam memperhatikan kebersihan, bagaimana seharusnya merawat lingkungan dan lainnya. Target akhlak kepada lingkungan adalah siswa dapat menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Mereka tidak merusak dan mengotori lingkungan namun mereka menjadi cinta akan lingkungan yang bersih dan asri.</p>
2	<p>Budaya sekolah yang dibuat oleh SMPN 5 Malang banyak sekali, bukan hanya berkaitan dengan PPK religius saja. Ada banyak lagi yang bernilai 4 pilar PPK yang lain. Menurut bapak, apa lagi budaya sekolah yang digunakan dalam penanaman akhlak selain budaya sekolah yang bersifat religius?</p>	<p>Selain imtaq pagi dan beberapa kegiatan religius lainnya, saya rasa penanaman akhlak dapat melalui pembinaan upacara, PHBI, pelajaran di kelas.</p>
	<p>Tahapan internalisasi ada 3 yaitu <i>transformasi</i>, <i>transaksi</i>, dan <i>transinternalisasi</i>. Bagaimana tahapan ini dijalankan dalam proses internalisasi pendidikan akhlak melalui budaya sekolah?</p>	<p>Pada tahap <i>transformasi</i> budaya sekolah yang digunakan dengan imtaq pagi, pembinaan walikelas, upacara, PHBI, dan lainnya. Berkaitan dengan itu, informannya dari guru-guru sendiri dan kadang-kadang mengundang dari luar. Kadang juga mengundang alumni.</p> <p>Pada tahap <i>transaksi</i>, siswa mempraktekkan apa yang sudah disampaikan pada tahap <i>transformasi</i> seperti praktik sholat berjamaah setiap hari, bergaul dengan sesama teman-teman dan juga sopan santun kepada guru, orang tua dan lainnya.</p> <p>Sedangkan pada tahap <i>trans-internalisasi</i>,</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>siswa akan benar-benar melaksanakan apa yang dia ketahui dan bisa menyadari apa yang akan terjadi ketika melanggarnya. Tahap ini secara langsung tidak terlihat namun akan dirasakan ketika siswa sudah membutuhkan nilai-nilai ini. Seperti halnya ketika dia menemukan sejumlah uang apabila tidak memperdulikan barang yang bukan miliknya pasti akan digunakan untuk membeli jajan atau lainnya. Namun disaat disudah benar-benar terinternalisasi atas nilai-nilai akhlak, uang dia ketemukan akan dilaporkan ke tatib yang nantinya diumumkan kepada siswa yang kehilangan uang itu.</p>
3	<p>Bagaimana implikasi terhadap siswa?</p>	<p>Untuk implikasi penanaman akhlak ini saya rasa itu sangat baik sangat positif untuk perkembangan akhlak anak. dapat kita lihat sikap anak-anak terutama kelas 7 pada saat awal masuk budaya kebiasaan mereka beragam, perhatian mereka beragam karena mungkin pengaruh dari sekolah dari rumah masing-maing yang majemuk. ketika dibentuk di SMP 5 sholat duha, ngaji imtaq itu sangat kita rasakan perilaku anak itu. jadi pembiasaan itu sangat positif bagi perkembangan akhlak anak.</p>
4	<p>Apa faktor pendukungnya?</p>	<p>Faktor pendukung keberhasilan anak adalah keseriusan dan kerja sama dari para guru, terutama PAI dan kesiswaan. Walaupun kita tahu seakan-akan kerja sendiri pdahal sangat penting sehingga harus ada kebersamaan kekompakan dalam membina sehingga tidak ada miss komunikasi/ salah pengertian seperti di musholla sementara gurunya ada yang tidak mengerti tentu semangat dan teladan dari guru.</p> <p>Faktor sarana dan prasarana yang memang</p>

No	Transkrip Pertanyaan	Makna
		<p>harus lengkap, harus memadai. Semua warga SMP 5 bersatu padu untuk membimbing anak secara ikhlas kalo dalam pandangan agama.</p>
5	<p>Apa faktor penghambatnya?</p>	<p>Faktor anak SMP 5 adalah anak pemula. Anak yang mengalami perubahan sehingga sangat penting akhalk model apa sehingga itulah yang benar-bener kita perhatikan terutama anak yang kelas 7 dan 8 melihat anak dalam proses pencarian jati diri. Mengingat perubahan dari sd ke smp ada masa krisis.</p>



LAMPIRAN 5: TRANSKIP OBSERVASI PENELITIAN

OBSERVASI 1

A. Waktu

Hari, tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Pukul : 06.00-15.30

B. Kegiatan

Budaya sekolah dalam sehari-hari

C. Tujuan

Mengetahui konsep dan proses internalisasi pendidikan akhlak

No	Kegiatan	Hasil
1.	Imtaq Pagi - Sholat Dhuha bersama - Pembacaan Asmaul Husna - Kultum - Doa bersama	<p>Kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 5 Malang dalam mewujudkan pendidikan Karakter beraneka ragam. Prosesi kegiatan religius pada pagi hari, dibagi sesuai dengan agama masing-masing. Agama yang dianut siswa sebagian besar adalah Islam. Selain itu ada agama Kristen, Katholik dan Hindu. Pada kesempatan ini observasi pada kegiatan bagi siswa muslim. Imtaq pagi dilakukan sebagai pembukaan pembelajaran setiap harinya.</p> <p>Pukul 06.30 WIB adalah waktu masuk sekolah bagi semua siswa tanpa terkecuali. Pada waktu itu juga, dimulainya kegiatan-kegiatan pagi. Siswa datang, kemudian langsung menuju ke masjid. Disana ada siswa yang mengikuti sholat, ada yang membaca al-Qur'an secara mandiri dan ada yang hanya diam saja menunggu berkumpul teman-teman lainnya. Sekitar pukul 06.35-06.40 WIB dimulai kegiatan sholat dhuha bersama. Pada proses ini siswa mengikuti dengan semangat dan khidmat, namun ada siswa yang masih tidak mau menambah rakaat-rakaat sholat dhuha. Dilihat dari <i>track record</i> perilaku setiap harinya, yang tidak mau menambah rakaat adalah siswa yang sering melakukan penyelewengan aturan. Setelah itu, dilanjutkan doa bersama setelah sholat dhuha. Do'a ini diupayakan dibaca bersama-sama dipimpin oleh imam sholat, yang mana imamnya dari guru yang piket hari itu. Dengan membaca bersama-sama, siswa hafal dengan sendirinya doa tersebut.</p>

		<p>Kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dipimpin oleh salah satu siswa. siswa yang lainnya mengikuti dengan membaca lembar yang tertulis asmaul husna. Usai itu, siswa langsung mendengar kultum dari guru yang piket hari itu. Pada kesempatan inilah, proses transformasi/ penanaman nilai-nilai/ materi kepada siswa-siswi. Materinya beragam, yaitu akidah, fikih dan masalah lainnya yang kekinian. Waktu itu, materi yang disampaikan tentang mempertahankan kepercayaan.</p> <p>Kegiatan terakhir pada imtaq pagi adalah doa bersama untuk membuka proses belajar pada hari itu. Dibaca secara serentak, agar siswa bisa sambil menghafal.</p>
2.	PPK Nasionalis - Menyanyi lagu wajib	<p>Dalam kegiatan PPK Nasional, dilakukan dengan menyanyi lagu Indonesia Raya. Pelaksanaan dilakukan di kelas masing-masing dengan didampingi oleh bapak ibu guru yang mengajar pada jam pertama. Lagu diputar pada speaker <i>outdoor</i> melalui komputer di ruang tatib sebagai pengatur jalannya waktu pembelajaran. Selama menyanyi, semua menjalankan sesuai dengan protokol menyanyi lagu nasional yang benar yaitu dengan berdiri dengan khidmat. Jika ada siswa yang di luar ruang, diharapkan untuk tetap pada protokolnya. Kalaupun ada yang melanggar pasti ada guru yang menegur.</p>
3.	Literasi	<p>Kegiatan literasi dilakukan di kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru jam pertama seperti PPK Nasional. Buku yang dibaca, bertema setiap bulannya. Siswa membawa buku bacaan kemudian langsung disimpulkan dengan menulis di buku literasi masing-masing. Proses literasi terlihat sangat khidmat dengan wujud siswa asyik dengan bacaannya masing-masing. Siswa yang selesai langsung dikoreksi oleh guru.</p>
4.	Sholat berjamaah - Sholat Dhuhur - Sholat Ashar	<p>Pembiasaan sholat wajib di sekolah pada dua waktu, yaitu sholat dhuhur dan ashar. Waktu sholat dilakukan pada jam istirahat 1 pukul 11.45 WIB. Pada teknisnya, siswa diwajibkan untuk berangkat ke masjid dulu sebelum istirahat di kantin. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak menghiraukan proses</p>

		<p>pembiasaan berjamaah. Akhirnya siswa yang berjamaah ada sekitar 70% dari jumlah keseluruhan siswa.</p> <p>Berbeda pada waktu sholat ashar, siswa sangat diwajibkan untuk mengikutinya. Pelaksanaanya pukul 15.00 WIB. Semua siswa mengikuti sholat. Jikalau ada siswa yang berhalangan/ udzur syari bagi perempuan, mereka diperkenankan untuk tetap di kelas.</p>
5.	Mengaji	<p>Pelaksanaan mengaji bersama dilakukan setelah sholat ashar. Usai do'a sholat, siswa langsung mengambil al-Qur'an di rak. Proses mengaji secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru piket pada waktu itu. Ketika ada hukum bacaan/ tajwid yang perlu dibahas, sesekali dijelaskan oleh yang memimpin mengaji.</p>



OBSERVASI II

A. Waktu

Hari, tanggal : Jum'at, 24 Januari 2020

Pukul : 06.30-07.30

B. Kegiatan

Budaya sekolah dalam sehari-hari

C. Tujuan

Mengetahui konsep dan proses internalisasi pendidikan akhlak

No	Kegiatan	Hasil
1.	Kerja bakti	Pembiasaan hidup sehat dan bersih di SMPN 5 Malang ditanamkan setiap hari. Dalam lingkup kecil, praktik ini dilakukan saat membersihkan kelas untuk siswa yang piket. Khusus hari jum'at siswa dibiasakan untuk hidup gotong royong, bersih-bersih lingkungan sekolah. Semua siswa dan guru membersihkan lingkungan yang sudah dibagi kavlingnya per kelas. Sebelumnya siswa sudah diinformasikan untuk membawa peralatan bersih-bersih. Pelaksanaan dimulai sejak puku 06.30 s/d 07.30 WIB. Siswa secara berkelompok menyelesaikan bersama walikelasnya masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini, lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya.

OBSERVASI III

A. Waktu

Hari, tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020

Pukul : 06.30-07.30

B. Kegiatan

Pembinaan Wali kelas

C. Tujuan

Mengetahui konsep dan proses internalisasi pendidikan akhlak

No	Kegiatan	Hasil
1.	Pembinaan Wali kelas	Kegiatan hari jum'at adalah pembinaan wali kelas secara bergantian dengan kegiatan kerja bakti. Pada kesempatan ini, proses transformasi dapat terwujud. Pukul 06.30-07.30 WIB, kegiatan ini berlangsung secara baik. Siswa dapat menyampaikan keluhan selama belajar di sekolah ataupun kejadian-kejadian yang menjadi problem mereka. Dengan demikian materi pembinaan wali kelas sesuai dengan keinginan siswa dan juga materi penting yang bersifat kekinian. Kegiatan ini bersifat interaktif. Terlihat siswa mengutarakan keluhannya, kemudian guru memberikan umpan balik dengan penjelasan dan lain sebagainya.

OBSERVASI IV

A. Waktu

Hari, tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Pukul : 06.30-07.30

B. Kegiatan

Upacara

C. Tujuan

Mengetahui konsep dan proses internalisasi pendidikan akhlak

No	Kegiatan	Hasil
1.	Upacara Hari Senin	Setiap hari senin diadakan upacara hari senin. Pelaksanaannya dimulai pukul 06.30-07.30 WIB. Siswa tidak ada yang boleh telat. Jika mereka telat, maka harus mengikuti upacara di luar gerbang. Hal ini sebagai upaya pendisiplinan siswa. Di samping itu, jika ada siswa yang atributnya kurang lengkap maka sesuai upacara dikumpulkan untuk diadakan bimbingan tambahan. Dalam pelaksanaan upacara adalah salah satu cara dalam internalisasi nilai-nilai/ norma-norma dan materi. Pembina berasal dari golongan guru yang dijadwalkan setiap senin. Dilain hari, sekolah biasanya mengundang dari pihak luar seperti kejaksaan, polisi, bnn, dokter dan lainnya. Pada kesempatan hari itu, pembinanya dari RS lavalete dengan materi tentang kebersihan. Dalam hal ini, proses transformasi dilakukan secara ceramah dan diakhiri dengan praktik.

OBSERVASI V

A. Waktu

Hari, tanggal : Jum'at, 15 November 2019

Pukul : 06.30-10.30 WIB

B. Kegiatan

Peringatan Hari Besar

C. Tujuan

Mengetahui konsep dan proses internalisasi pendidikan akhlak

No	Kegiatan	Hasil
1.	Peringatan Maulid Nabi	<p>Kegiatan-kegiatan peringatan diadakan setahun sekali. Pada kesempatan ini observasi kegiatan dalam rangka memperingati maulid nabi. Pada hari jum'at 15 November 2019, kegiatan dilaksanakan. Pukul 06.30 WIB kegiatan dimulai dengan penampilan grup sholawat banjari. Tempat penyelenggaraannya yaitu di halaman depan sekolah. Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan tausyiah yang disampaikan oleh mubaligh. Mubaligh ini orang dari luar sekolah yang diundang oleh pihak sekolah. Ini juga merupakan satu langkah dalam proses transformasi. Siswa sangat antusias mengikutinya. Mereka mendengarkan dengan khidmat penyampaian materinya. Kendala selama berlangsung yaitu pada peminjaman sound yang kurang tepat yang mengakibatkan suara tidak tersampaikan secara sempurna. Di samping itu, keadaan yang semakin panas karena sengatan matahari sehingga siswa memerlukan tempat berteduh. Kegiatan ini diselesaikan pukul 09.00 WIB, dilanjutkan kegiatan makan bersama dikelas masing-masing.</p>

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mohammad Aliqodin, lahir di Jawa Timur tepatnya di Nganjuk, 14 Januari 1995. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Hambali dan Ibu Azimah yang tinggal di Dsn Pulosari Rt.13/ RW 7, Ds. Kalianyar, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk. Selama menempuh perkuliahan Pascasarjana UIN Malang, beliau tinggal di Jln. Gajayana 50 dan kemudian berpindah ke Jl. Kolonel Sugiono 103 gang 3B.

Penulis menempuh pendidikan formal dan merupakan lulusan dari SDN Kalianyar II pada tahun 2007, MTsN Tanjuntani pada tahun 2010 dan MAN Kota Kediri 3 pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang dan lulus dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2017.

Setelah lulus dari UIN Malang pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan S-2 di universitas yang sama pada awal tahun 2018 dan berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Maka, semoga naskah tesis ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat baik teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan.